

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI
(PTK di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

ENIRIATUL MALIKHAH

NIM. 201190076

**AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO JURUSAN
PENDIDIKAN**

2023

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI
(PTK di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk Memenuhi Tugas dan Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ENIRIATUL MALIKHAH

NIM. 201190076

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eniriatul Malikhah
NIM : 201190076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI (PTK di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I
NIP. 198911232023212039

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306250033121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eniriatul Malikhah
NIM : 201190076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI (PTK di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

dan telah diperiksa sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 November 2023

Ponorogo, 17 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si.
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji II : Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

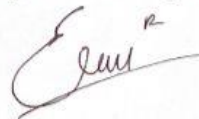
Nama : Eniriatul Malikhah
NIM : 201190076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI (PTK di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 23 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Eniriatul Malikhah

NIM. 201190076

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eniriatul Malikhah
NIM : 201190076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI (PTK di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Adapun jika di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Eniriatul Malikhah

NIM. 201190076

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, dengan segala puji bagi Allah Swt, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dapat terselesaikan tak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, sehingga skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Swt, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ibu saya tercinta Suyati sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih karena telah mendidik, membimbing, dan membesarkan saya dengan penuh kasih serta selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga saya dapat berada sampai pada titik ini.
3. Kakak-kakak saya, Mbak Theresya Maisyati Rosidah dan Mas Afif Hamim Zazuli yang selalu memotivasi saya untuk selalu semangat dalam menjalankan setiap langkah dalam hidup.
4. Seluruh keluarga besar saya di Magetan, Surabaya dan Gresik yang selalu mendukung studi saya dan memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman KKN Zahrotun Ni'mah yang telah membantu saya dalam memberikan arahan dan motivasi yang tiada henti.
6. Ananda Inggwy Dwi Ibrahim selaku *partner* dalam membantu kelancaran dan kesuksesan selama proses penyusunan.

MOTO

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

*Artinya :” Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.”*¹



¹ Abdul Fida', 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Al-Busrhowi, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 10)* (Surakarta: Insan Kamil, 2015), 671.

ABSTRAK

Malikhah, Eniriatul. 2023. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI (PTK di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, Hasil belajar, Metode Pembelajaran, Tutor Sebaya

Tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa merupakan salah satu hal utama yang hendak dicapai guru dalam proses pembelajaran. Berbagai aspek dalam unsur-unsur kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan observasi yang dilakukan, didapatkan data bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran belum mencapai setengah jumlah siswa di dalam kelas, yaitu sebesar 44,11%. Ketika diadakan *assesment* harian, didapatkan data bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 50% atau setengah dari total keseluruhan siswa. Hal tersebut menyebabkan guru harus melakukan remedial pada sebagian siswa tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya; (2) untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III. Pada setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan yang beranggotakan 34 siswa, dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Alasan pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian yaitu karena pada kelas XI didapati kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam diri siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Perasaan malu, minder dan kurangnya keberanian untuk berinteraksi dengan guru atau sesama siswa lain selama proses pembelajaran, sehingga terdapat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kurang optimalnya keaktifan belajar selama proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa: (1) metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada tahap pra siklus persentase keaktifan belajar siswa sebesar 53,43%, meningkat pada siklus I menjadi 75,80%, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 76,47% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 83,33%. Peningkatan keaktifan belajar juga terlihat dari lima indikator keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Khususnya pada indikator *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*; (2) metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, siswa yang nilainya dalam kategori tuntas sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 82,35%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 85,30%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 91,20% dari total keseluruhan siswa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu sebagaimana mestinya. Shalawat salam senantiasa tucurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti yang kita rasakan sampai saat ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

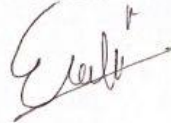
1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Moh. Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu.
6. Pihak Sekolah selaku Ibu kepala sekolah SMA Negeri 1 Jenangan dan ibu guru pamong mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Tempat.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap dapat mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah Swt semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, sebagai harapan yang

nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Akhir kata, dengan mengucapkan hamdalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Peneliti



Enriatul Malikhah

NIM. 201190076

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22

C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Data Dan Sumber Data	30
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan	37
H. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	40
I. Tahapan Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	48
B. Pemaparan Data Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa	33
Tabel 3.2	Kisi-kisi Soal Tes Pra Siklus.....	34
Tabel 3.3	Kisi-kisi Soal Tes Siklus I.....	34
Tabel 3.4	Kisi-kisi Soal Tes Siklus II	35
Tabel 3.5	Kisi-kisi Soal Tes Siklus III	36
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Siklus	53
Tabel 4.2	Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus.....	55
Tabel 4.3	Persentase Pencapaian Tingkat Keaktifan Siswa Berdasarkan Indikator pada Tahap Pra Siklus	56
Tabel 4.4	Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Pra Siklus.....	56
Tabel 4.5	Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa ditahap Pra Siklus	58
Tabel 4.6	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	62
Tabel 4.7	Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	64
Tabel 4.8	Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus	64
Tabel 4.9	Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.10	Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	66
Tabel 4.11	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	71
Tabel 4.12	Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	73
Tabel 4.13	Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus II.....	74
Tabel 4.14	Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Siklus II.....	74
Tabel 4.15	Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	76
Tabel 4.16	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III.....	80
Tabel 4.17	Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus III.....	82
Tabel 4.18	Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus III	83
Tabel 4.19	Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Siklus III	83

Tabel 4.20	Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III	84
Tabel 4.21	Perbandingan Persentase Mean Keaktifan Belajar Tiap Siklus	86
Tabel 4.22	Perbandingan Keaktifan Belajar Per Indikator Tiap Siklus	87
Tabel 4.23	Perbandingan Rata-rata Keaktifan Belajar Per Indikator Tiap Siklus	88
Tabel 4.24	Perbandingan Rata-Rata (Mean) Hasil Belajar Tiap Siklus.....	90
Tabel 4.25	Perbandingan Hasil Belajar Per Kategori Tiap Siklus	90



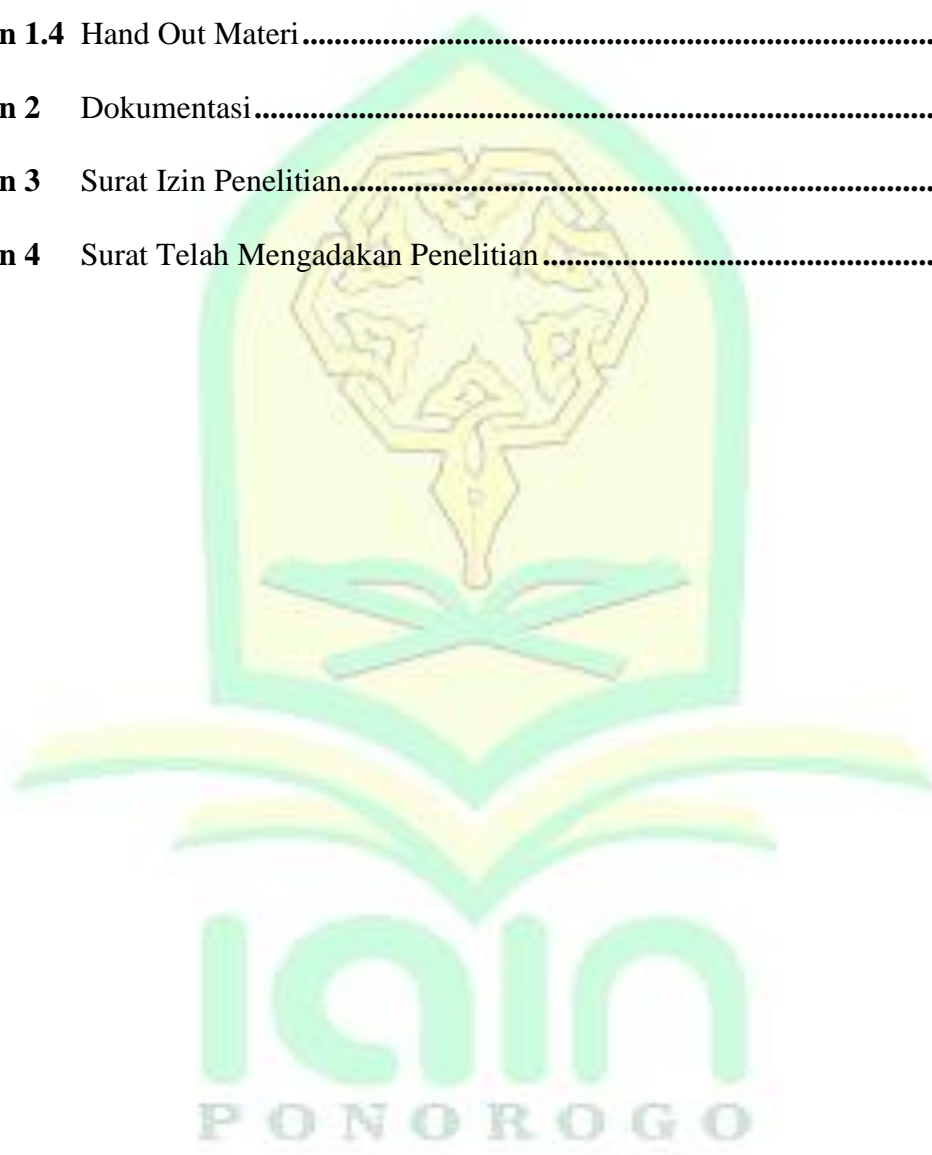
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	42
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Tiap Siklus	88
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Per Indikator Tiap Siklus	89
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	RPP Pra Siklus.....	99
Lampiran 1.2	Lembar KKM	111
Lampiran 1.3	Soal Tes Pra Siklus	112
Lampiran 1.4	Hand Out Materi.....	120
Lampiran 2	Dokumentasi.....	131
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 4	Surat Telah Mengadakan Penelitian.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, keterlibatan siswa menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui partisipasi aktif siswa, bahkan dapat lebih mudah untuk diingat. Dalam kurikulum K-13 pendekatan pembelajaran saintifik yang terfokus pada peranan siswa lebih ditekankan. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif dari guru. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang baik terhadap interaksi yang berkualitas dalam pembelajaran siswa,² yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dan prestasi belajar mereka. Siswa yang aktif bertanya dan berpartisipasi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik, sehingga prestasi belajar mereka meningkat selama evaluasi hasil belajar.³

Namun, berdasarkan wawancara dengan guru PABP (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti) serta hasil observasi di lapangan, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan belum mencapai tingkat keaktifan dan prestasi belajar yang ideal. Beberapa siswa bahkan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil *assesment* pembelajaran juga menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak tuntas, sehingga perlu dilakukan remedial.

² Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007), 13.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 54.

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar yang kurang memuaskan antara lain kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa, seperti munculnya rasa malu, minder, tidak ada keberanian melakukan interaksi sosial, serta pemilihan metode pembelajaran yang tidak memadai dalam mendorong partisipasi aktif siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, metode tutor sebaya merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Metode ini dapat mengurangi rasa canggung antar siswa, karena bahasa yang dipakai relatif lebih akrab.⁴ Dalam satu kelas, usia siswa relatif seragam, sehingga terdapat kelompok teman sebaya yang bisa berinteraksi dan saling bertukar pikiran yang membantu satu sama lain dalam proses pemahaman materi pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan siswa dapat lebih meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung dan tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal sebagaimana mestinya.

Bertolak dari latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan penelitian secara lebih lanjut, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti Kelas XI (PTK di SMA Negeri 1 Jenangan)”.

A. Identifikasi Masalah

Dari peristiwa-peristiwa yang diamati di lapangan, sebagaimana telah diuraikan dalam hasil wawancara dan observasi, dapat dikenali beberapa bentuk permasalahan yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Minimnya keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar

⁴ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 277.

2. Rendahnya tingkat self-confidence siswa
3. Rendahnya motivasi belajar pada diri siswa
4. Belum tercapainya standar ketuntasan minimal dalam penilaian hasil belajar

B. Pembatasan Masalah

Disebabkan oleh beberapa pembatasan yang ada dalam hal waktu, sumber daya, dan faktor-faktor lainnya dalam konteks penelitian, serta untuk memusatkan perhatian penelitian agar dapat menghasilkan solusi yang optimal terhadap suatu permasalahan, maka telah ditetapkan fokus atau batasan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi siswa yang kurang aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Ketidaktercapaian tingkat ketuntasan minimal dalam penilaian hasil belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan tingkat keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah diterapkannya metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran.
2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah diterapkannya metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa ilustrasi untuk sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menyediakan informasi tambahan mengenai berbagai metode pembelajaran, terutama metode Tutor Sebaya, dan memberikan motivasi kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini dengan memperluas pengetahuan mereka tentang metode pembelajaran Tutor Sebaya yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini akan menjadi sumber motivasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan prestasi dan keaktifan dalam pembelajaran, pengalaman belajar yang lebih beragam,

peningkatan semangat, dan motivasi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadikan tambahan referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait, sebagai panduan, dan sebagai tinjauan literatur awal untuk penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini memberikan manfaat sebagai bagian dari tugas yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, serta memperluas pengalaman dan pemahaman dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka memastikan agar variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini tidak menyebabkan kebingungan atau salah interpretasi terhadap pengertiannya, maka perlu diberikan definisi sebagai berikut:

1. Tutor sebaya

Dalam konteks penelitian ini, tutor sebaya merujuk pada metode pembelajaran yang mana pusat pembelajaran ada pada siswa. Siswa akan belajar dari sesama temannya yang dijadikan sebagai tutor di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, tutor-tutor tersebut dipilih berdasarkan pencapaian hasil belajar dan perilaku mereka selama mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas.

2. Keaktifan

Yang dimaksud dengan keaktifan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sejauh mana tingkat keterlibatan dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa akan diukur melalui lembar observasi yang telah disusun

berdasarkan indikator-indikator yang mencerminkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta mengacu pada tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan saintifik.

3. Hasil belajar

Makna hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah suatu capaian belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa melalui proses *assesment* (penilaian) berupa tes yang dilakukan setelah mereka mengikuti seluruh proses pembelajaran pada setiap siklusnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Tutor Sebaya

a. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki rentang usia yang hampir sama yang memiliki pola berpikir dan cara bertindak yang relatif sama.⁵ Menurut Santrock, lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pergaulan antar individu dengan individu lainnya atau sebuah kelompok individu yang memiliki rentang usia dan tingkat kedewasaan serta kematangan yang hampir sama. Lingkungan teman sebaya menjadi sumber informasi dan komparasi tentang perkembangan kehidupan dunia seorang individu di luar lingkungan keluarganya.

Menurut Kiuru, pada masa remaja lingkungan teman sebaya adalah satu dari banyak faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Seorang remaja pada masa modern seperti ini, lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya.⁶ Keberadaan teman sebaya berpengaruh dalam pembentukan pola pikir dan karakter seorang remaja di masa tumbuh kembangnya. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan efek dan dampak yang positif terhadap karakter dan pola perilaku seseorang, tetapi di sisi lain juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangannya.

⁵ Ines Blazevic, "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development," *Sciedu Press* 6, no. 2 (2016): 46.

⁶ Noona Kiuru, *The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context* (Jyvaskyla: University of Jyvaskyla, 2008), 9.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut di atas, keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan teman sebaya dapat menjadi suatu lingkungan yang mendukung perkembangan seorang anak menuju ke arah yang positif.

b. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam bahasa Yunani, metode berakar dari dua kata, yaitu “*metha*” yang memiliki arti melintasi atau melewati, dan “*hodos*” yang memiliki arti suatu jalan atau cara. Dari akar kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara bahasa merupakan suatu cara atau suatu jalan yang harus ditempuh dan dilewati untuk bisa sampai kepada suatu tujuan tertentu.⁷ Metode juga dapat diartikan sebagai sekumpulan perangkat untuk menyusun kegiatan yang hendak dikerjakan berdasar urutan skala prioritas.⁸ Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai peserta didik yang bertujuan untuk mengubah suatu perilaku tertentu menuju ke arah yang lebih baik.

Keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal suatu metode pembelajaran yang terpusat pada siswa yang dikenal dengan sebutan Tutor Sebaya. Menurut Masiku, tutor bisa dimaknai seseorang yang melakukan tutorial atau tutoring, sedangkan yang dimaksud dengan tutorial atau tutoring merupakan suatu kegiatan bimbingan dengan melakukan arahan, petunjuk, dan

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 7.

⁸ Moeslichatun, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 43.

bantuan berupa motivasi maupun dorongan, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁹

Menurut Sumantri dan Permana, melalui pembelajaran aktif dengan metode yang terpusat pada siswa, dapat membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab lebih untuk dapat menguasai suatu materi, sehingga ia akan termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran dan mengingatnya dengan lebih baik.¹⁰ Peranan teman sebaya dapat membangkitkan dan menumbuhkan semangat persaingan hasil belajar yang adil di antara peserta didik, karena peserta didik yang bertindak sebagai tutor akan diakui eksistensinya oleh teman sebayanya.

Dalam suatu kelas, selisih dan rentang usia antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain relatif sedikit dan hampir sama, maka dari itu, dalam satu kelas tersebut pasti terdapat suatu kelompok teman sepermainan atau teman sebaya yang saling berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya.¹¹ Dengan ini, akan terbentuk suatu pola dalam pergaulan keseharian mereka. Melalui interaksi ini, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, pasti akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dengan menggunakan metode ini, seorang peserta didik akan belajar dari peserta didik lain yang memiliki status, rentang umur dan

⁹ Abi Masiku, *Pembelajaran Tutorial* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 10.

¹⁰ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Maulana, 2001), 101.

¹¹ Sumarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di MIN 1 Yogyakarta," *Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (2019): 90.

tingkat kematangan yang sama dan tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Menurut Suherman, strategi belajar dengan teman sebaya ini dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa yang digunakan antar teman sebaya pun juga lebih dapat diterima antar peserta didik. Selain itu menurut Arikunto, ketika belajar dengan teman sebaya, tidak ada rasa enggan, malu, rendah diri sehingga diharapkan seorang siswa yang masih kurang mengerti dan kurang paham akan suatu materi dalam proses pembelajaran, tidak akan sungkan dan malu untuk mengungkapkan keresahan dan kesulitannya selama proses pembelajaran.¹²

c. Peran Teman Sebaya

Peran merupakan suatu konsep dalam diri seorang individu tentang apa yang harus dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat dan tuntutan perilaku dari seorang individu terhadap sekelompok masyarakat yang berpengaruh pada struktur sosial.¹³ Menurut Kurniawan dan Sudrajat, lingkungan teman sebaya memiliki berbagai peran dalam kehidupan seorang siswa, peran tersebut menjadi penting karena akan berdampak kepada karakter, perilaku, perbuatan dan kebiasaan seseorang. Di antara peran teman sebaya bagi seorang anak atau siswa menurut Kurniawan dan Sudrajat adalah:

- 1) Teman sebaya memberikan dukungan sosial, emosional, dan moral bagi siswa

Dukungan sosial, emosional, dan moral tersebut dapat ditunjukkan oleh teman sebaya melalui sikap, perhatian, dan pengertian antar siswa. Pemberian nasihat, masukan, solusi dalam pemecahan masalah, wejangan, tempat berkeluh kesah, saling bertukar cerita adalah perwujudan dari peran

¹² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 2002), 62.

¹³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 211.

ini. Sering kali seorang siswa lebih sering bercerita dan mencurahkan hatinya kepada temannya dibandingkan kepada guru ataupun orang tua sekalipun. Hal ini dikarenakan siswa merasa nyaman dengan teman sebaya dan kelompok bermainnya sehingga mereka saling bercerita, dan mencurahkan isi hatinya tentang berbagai masalah yang dihadapinya kepada teman sebayanya.¹⁴

2) Teman sebaya mengajarkan berbagai keterampilan bersosial bagi siswa

Keterampilan sosial ini ditunjukkan dalam pergaulan teman sebaya yang muncul dalam bentuk kerja sama (*teamwork*). Kebanyakan siswa akan berpendapat bahwa mereka bekerja sama dalam berbagai hal bersama teman sebayanya. Berbagai hal tersebut meliputi banyak hal, baik dalam pembelajaran, dalam mengerjakan tugas, dalam melakukan hobi yang sama, dan lain sebagainya. Melalui kerja sama ini, seorang siswa belajar tentang cara bersosialisasi dengan orang lain.¹⁵

3) Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi siswa lainnya

Sosialisasi adalah rangkaian proses penyesuaian diri seorang individu terhadap lingkungannya. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berinteraksi, belajar bertingkah laku, dan mengembangkan relasi dengan orang-orang baru. Dalam hal ini, teman sebaya berperan sebagai salah satu agen sosialisasi bagi seorang siswa. Terkadang teman sebaya menjadi rujukan (referensi) siswa dalam mengembangkan dirinya. Melalui lingkungan teman sebaya, siswa akan belajar banyak kemampuan baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya dan berbeda dengan yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya. Siswa akan belajar nilai,

¹⁴ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Social* 15, no. 2 (2017): 158.

¹⁵ Kurniawan dan Sudrajat, 155.

norma, aturan, tingkah laku, kebiasaan, kultur, dan peran, serta hal lain yang ia butuhkan untuk berpartisipasi secara efektif di dalam lingkungan yang lebih luas nantinya. Teman sebaya sebagai agen sosialisasi, harus saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya, mengenai aturan-aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial masyarakat.

4) Teman sebaya mengajarkan keterampilan memecahkan masalah

Lingkungan teman sebaya banyak mengajarkan hal kepada siswa, salah satu di antaranya adalah mengajarkan tentang bagaimana mencari sebuah solusi untuk memecahkan sebuah masalah.¹⁶ Melalui lingkungan teman sebaya, siswa belajar memformulasikan, merangkai, dan menyatakan pendapatnya kepada orang lain. Siswa juga belajar menghargai pendapat, menegosiasikan solusi, dan mengubah standar perilaku. Siswa belajar bagaimana mencari, menemukan, dan memilih solusi terbaik bagi setiap permasalahan yang mereka hadapi melalui diskusi, kemudian mencari alternatif solusinya bersama-sama.

5) Teman sebaya mengajarkan cara untuk mengontrol diri pada siswa

Lingkungan sosial yang diciptakan oleh teman sebaya memberikan tempat bagi seorang remaja agar bisa belajar berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat, dan agar siswa bisa mengontrol tingkah laku mereka dalam bersosialisasi. Lingkungan teman sebaya menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari peranannya dalam lingkungan yang baru. Melalui teman sebaya, siswa belajar agar bisa mengontrol perilakunya, mengontrol emosinya, dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Siswa akan belajar bagaimana berperan menjadi seorang sahabat, teman,

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Ruang Lingkup Dan Aplikasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), 71.

pemimpin, bahkan lawan dalam sebuah persaingan bersama teman sebayanya. Melalui hal ini, siswa akan belajar memerankan peran baru dalam hidupnya.¹⁷

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah rangkaian keterlibatan dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara perbuatan fisik ataupun mental seseorang dalam merespon sesuatu.¹⁸ Keaktifan belajar siswa menjadi suatu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merupakan pelaku utama dalam suatu proses pendidikan. Siswa bertindak sebagai pelaku, pencari, dan penerima ilmu dari suatu proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, ditentukan dari hasil atau *output* dan *outcome* SDM-nya yaitu peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, suatu pembelajaran harus dimaksimalkan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik.¹⁹

Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran bukan hanya keterlibatan siswa secara fisik berupa tindakan atau perlakuan tertentu saja, melainkan juga keterlibatan aktif secara mental, emosi dan pikiran melalui bentuk proses menganalisa menganalogi, mengkomparasi, menghayati selama proses pembelajaran.²⁰ Siswa yang aktif adalah siswa yang secara fisik maupun mental terlibat secara terus-menerus dalam suatu proses

¹⁷ Kurniawan dan Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," 156.

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 98.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 90.

²⁰ Ahmad Sugandi and Haryanto, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75.

pembelajaran.²¹

Siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap terjadinya interaksi dan komunikasi yang berkualitas, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.²² Siswa yang aktif bertanya akan mudah untuk memahami materi pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya secara maksimal, sehingga memungkinkan untuk siswa memperoleh prestasi belajar yang baik selama evaluasi hasil belajar.²³

Dalam suatu proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui partisipasi aktif siswa, materi pembelajaran akan mudah tersampaikan dan mudah diingat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum K-13, menekankan pada pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa.²⁴ Pada pembelajaran saintifik, siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sebisa mungkin proses pembelajaran melibatkan partisipasi aktif dari siswa.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam

²¹ Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Di Kelas* (Jakarta: Indeks, 2008), 8.

²² Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007), 13.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 54.

²⁴ Lubis dan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, n.d., 52.

kehidupan sehari-hari. Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang memengaruhi keaktifan belajar, yakni:²⁵

- 1) Stimulus Belajar
- 2) Perhatian dan Motivasi
- 3) Respon yang dipelajarinya
- 4) Penguatan
- 5) Pemakaian dan Pemindahan

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Martinis Yamin, faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di antaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- 3) Mengingatn kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberi umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.²⁶

c. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sardiman, aktivitas meliputi berbagai kegiatan fisik maupun mental.²⁷ Diedrich menyatakan bahwa bentuk-

²⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 20.

²⁶ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007), 19.

²⁷ A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 101.

bentuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 8 kelompok yakni sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) meliputi membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) meliputi mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) meliputi menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.²⁸

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasra, 2008), 90.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, terdapat beberapa aktivitas dalam pembelajaran saintifik yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang disebut dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Lima langkah pembelajaran saintifik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi, kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.²⁹

2) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.³⁰

Istilah pertanyaan tidak selalu dalam kalimat tanya melainkan juga bisa dalam bentuk pertanyaan. Asalkan keduanya menginginkan tanggapan

²⁹ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

³⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 427.

verbal. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menantang bagi siswanya, sehingga dengan begitu siswa akan terpancing untuk bertanya.³¹

3) Mengeksplorasi (*Experimenting*)

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi, menambahi, mengembangkan. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara, untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.³²

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi dapat dilakukan dengan penalaran. Penalaran sebagai suatu proses berpikir didasarkan dua hal utama yaitu, logis dan analitis. Logis sebagai salah satu ciri penalaran. Berpikir logis suatu kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu atau logika tertentu. Berpikir logis memiliki konotasi yang bersifat jamak dan bukan tunggal. Analitis merupakan ciri kedua dari penalaran, yakni kegiatan mendasar diri pada suatu analisa. Sedangkan kerangka berpikir yang dipergunakan untuk analisis adalah logika penalaran yang

³¹ Wiyanto, "Pendekatan Saintifik Pada Perkuliahan Dengan Sistem E-Learning," *Integralistik* 28, no. 2 (2017): 221.

³² Wiyanto, 221.

bersangkutan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analisa yang menggunakan logika ilmiah.

5) Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.³³

d. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: : Remaja Rosdakarya, 2017), 222.

5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.³⁴

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik secara jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran di kelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi pokok yang dibahas.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar.³⁵ Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁶ Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intrinsik pada peserta didik, peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha seabagai mana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, akan diingat dan membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan

³⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 62.

³⁵ Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 250.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

dan kemampuan untuk belajar sendiri serta mengembangkan kreativitasnya.

- 4) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan atau perilaku).
- 5) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.³⁷

b. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Banyak para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar anak didik di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti tingkat kapasitas intelektual dan tingkat intelegensi anak didik.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti kesiapan mental, kestabilan emosi dan sikap.
- 3) Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).³⁸

Sedangkan contoh faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak didik di antaranya sebagai berikut:

³⁷ Sudjana, 56.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 201.

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: tingkat keharmonisan hubungan keluarga, kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah sekitar tempat tinggal dan teman sepermainan/teman sebaya.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah, kondisi alat-alat belajar, sarana dan prasarana sekolah.³⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai rujukan penelitian, antara lain: *Pertama*, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Esti Emaniatun dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus Pada Siswa SMK Cut Nya’ Dien Kota Semarang)” menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang pada mata pelajaran akuntansi materi kompetensi dasar laporan keuangan. Hal itu ditunjukkan dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 58,09 yang meningkat menjadi 84,4 setelah dilakukan perlakuan.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Esti Emaniatun sama-sama menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui metode tutor sebaya untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Esti Imaniatun lebih memfokuskan pada peningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 203.

⁴⁰ Esti Imaniatun, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus Pada Siswa SMK Cut Nya’ Dien Kota Semarang,” Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2013).

Kedua, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dwi Werdiningsih dalam skripsinya “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing Purworejo” menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kaligesing. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata partisipasi belajar siswa dari sebelum tindakan yakni 48,96% meningkat menjadi 62,96% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,26% pada siklus II.⁴¹

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Dwi Werdiningsih sama-sama menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui metode tutor sebaya untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Dwi Werdiningsih lebih memfokuskan pada meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. A. Fitrianto dengan judul: "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam" yang menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus yakni 25%, pada siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 85,71%.

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan M. A. Fitrianto sama-sama menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui metode tutor sebaya untuk mengulas materi secara detail,

⁴¹ Dwi Werdiningsih, “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing Purworejo,” Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

sedangkan M. A. Fitrianto lebih memfokuskan pada meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya.⁴²

Keempat, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Rizal Fahmi dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas IV MIS Lamugop Banda Aceh” menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IVA MIS Lamugop Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang sebesar 67,50%, meningkat menjadi 82,50% pada siklus II.⁴³

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Rizal Fahmi sama-sama menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui metode tutor sebaya untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Rizal Fahmi lebih memfokuskan pada meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Kelima, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dena Nuki Hastuti dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean” menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebesar 49.3% pada siklus I meningkat menjadi 62,75% pada siklus II; dan juga peningkatan hasil

⁴² Rizal Fahmi, “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS Lamugop Banda Aceh,” Skripsi (UIN Ar-Raniry Aceh, 2018).

⁴³ Mochamad Amin Fitrianto, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Salam,” Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

belajar siswa pada aspek kognitif dari sebesar 64,51% pada pra siklus menjadi 77,4% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87% pada siklus II.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Dena Nuki Hastuti sama-sama menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui metode tutor sebaya untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Dena Nuki Hastuti lebih memfokuskan pada meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Berdasarkan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, ditemukan titik tekan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa, penerapan metode pembelajaran tutor sebaya kebanyakan digunakan pada mata pelajaran pengetahuan umum. Sedangkan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menerapkan metode tutor sebaya pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau alur berpikir yang disusun secara singkat dan untuk menjelaskan mengenai sebuah penelitian yang dilakukan dari awal, proses pelaksanaan hingga akhir. Keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal seperti halnya kurang berminat terhadap mata pembelajaran, bingung terhadap materi yang dihadapi dan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, dengan diterapkannya metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan.

⁴⁴ Dena Nuki Hastuti, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMK N 1 Godean," Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis sebagaimana dikutip dari buku Husna Farhana, Awiria dan Nurul Muttaqien, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian dengan bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku kegiatan pendidikan atau dalam hal ini adalah guru, pengajar, atau kepala sekolah dalam situasi sosial (pendidikan) dalam rangka untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran akan praktik sosial pendidikan yang dilakukan, pemahaman terhadap praktik pendidikan, dan situasi kelembagaan tempat proses pendidikan dilakukan.⁴⁵

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Guru pada dasarnya memegang peranan penting dalam mencetak generasi Bangsa dan mengembangkan potensinya dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mampu memasukkan hal-hal baru dan memutakhirkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perbaikan dan pemutakhiran proses

⁴⁵ Husna Farhana, Awiria, dan Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 4.

pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelas yang dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁴⁶

Adapun karakteristik atau ciri-ciri dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apabila dibandingkan dengan metode penelitian lain adalah sebagai berikut:

1. Masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak muncul dari luar, melainkan muncul dari dalam diri guru itu sendiri, yang merasa bahwa ada yang harus diperbaiki. Dengan demikian, masalah yang muncul dalam PTK merupakan masalah yang nyata dan aktual yang sedang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*). Dengan demikian, PTK merupakan hasil introspeksi, renungan, dan analisis dari guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa masih kurang maksimal.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Dengan demikian dalam suatu PTK, terdapat siklus-siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi – dan revisi yang dilakukan secara berulang-ulang (direncanakan ulang).
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan profesionalitas seorang guru, karena melalui PTK guru dapat membiasakan diri untuk melakukan penelitian, menulis, dan membuat catatan sehingga mampu untuk selalu berpikir kritis dan sistematis.⁴⁷

⁴⁶ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 3.

⁴⁷ Daryanto, 6.

Penelitian jenis ini dirasa tepat untuk dilakukan karena peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif artinya peneliti secara langsung berpartisipasi dan terlibat dalam semua tahapan penelitian. Kolaboratif artinya penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah guru. Peneliti bersama dengan guru akan melakukan observasi dan evaluasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan diterapkan di dalam kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

SMA Negeri 1 Jenangan yang beralamatkan di Jl. Raya Ngebel, Semanding, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur (63492). Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena penulis merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Jenangan. Kepala sekolah sebagai supervisor dan juga tenaga pengajar serta staf karyawan di SMA Negeri 1 Jenangan sangat terbuka dan sangat mengharapkan terjadinya perkembangan dan inovasi proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi motivasi besar bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yakni bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan dilakukan dalam seminggu. Penentuan hari dan waktu penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah, dan juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan yang berjumlah 34 siswa. Alasan pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian adalah karena kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki permasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan. Saat ini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan masih belum memenuhi kondisi ideal secara maksimal. Didapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ketika diadakan *assesment* hasil pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus melakukan remedial pada sebagian siswa tersebut. Selain itu, masih sedikit siswa yang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya di dalam kelas selama proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian, dari mana data tersebut didapat dan kejelasan proses data diambil serta diolah. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau sumber data utama pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang telah dikumpulkan peneliti dan kolaborator (guru), yakni hasil observasi, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang dikumpulkan oleh pihak-pihak terkait

di luar data yang dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborator (guru) yang dapat mendukung tercapainya target penelitian tindakan kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁸ Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, dan kondisi kelas selama perlakuan tindakan dilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya.

2. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, dalam kurun waktu tertentu.⁴⁹ Tes yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan sebanyak 4 kali dengan rincian 1 kali tes pada pra tindakan, 1 kali post test setelah siklus I, 1 kali post test setelah siklus II, dan 1 kali post test setelah siklus III. Hasil tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, setelah tindakan pada penelitian tindakan kelas dilakukan.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

Materi tes merupakan materi yang telah diajarkan pada setiap perlakuan siklus yang telah dilakukan di dalam kelas.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen elektronik maupun dokumen tertulis. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi RPP, daftar hadir siswa, daftar kelompok, daftar tutor, sejarah sekolah, lokasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan-catatan yang berisi hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru (kolaborasi) berkaitan dengan variabel yang hendak diamati dalam penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa yang dirasa relevan dengan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yakni *visual activity*, *listening activity*, *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*. Adapun kisi-kisi lembar observasi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Indikator	No Item
Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	1. <i>Visual activity</i> Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan tutor selama proses pembelajaran (Mengamati)	1
	2. <i>Listening activity</i> Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dan tutor, serta menyimak jalannya diskusi (Menyimak)	2
	3. <i>Oral activity</i> a. Berdiskusi bersama teman satu kelompok (Mengeksplorasi) b. Mengajukan sebuah persoalan atau pertanyaan (Menanya)	3, 4
	4. <i>Mental activity</i> Berani menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat (Mengasosiasi)	5
	5. <i>Writing activity</i> Mencatat penjelasan guru dan tutor serta kesimpulan hasil diskusi terkait materi pembelajaran (Mengomunikasikan)	6

2. Lembar tes

Lembar tes merupakan instrumen penelitian yang berisi soal-soal untuk mengukur hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan, serta perbandingan hasil belajar per siklus. Tes atau *assesment* pada penelitian tindakan kelas ini dibuat menggunakan kisi-kisi yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pemahaman terhadap materi pada setiap siklusnya. Adapun kisi-kisi soal tes pada setiap akhir siklus tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Tes Pra Siklus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	Pelaksanaan pengurusan jenazah	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian dan hukum pengurusan jenazah	Pilihan ganda
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi kandungan dalil dan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum islam	Pilihan ganda
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi tata cara bertakziah dan mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran islam	Pilihan ganda
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menyimpulkan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah	Pilihan ganda

Tabel 3.3

Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	Pelaksanaan pengurusan jenazah	Ditampilkan pertanyaan, siswa diminta untuk menyebutkan kewajiban seorang muslim terhadap seseorang ketika sudah meninggal	Essay
		Ditampilkan pertanyaan, siswa diminta untuk menyebutkan hikmah dari ziarah kubur	Essay

		Ditampilkan pertanyaan, siswa diminta untuk menjelaskan waktu dishalatkan dan teknik merawat jenazah	Essay
		Ditampilkan beberapa pertanyaan, siswa diminta untuk menjelaskan prosedur perawatan jenazah ketika jenazah tidak berada ditempat atau dinyatakan hilang	Essay

Tabel 3.4

Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal
3.4. menganalisis pelaksanaan <i>khutbah</i> , <i>tabligh</i> , dan dakwah	Saling menasehati dalam Islam	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, ketentuan, urgensinya <i>khutbah</i> , <i>tabligh</i> dan dakwah	Pilihan ganda
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta untuk membedakan <i>khutbah</i> , <i>tabligh</i> dan dakwah	Pilihan ganda
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta Mampu menampilkan sikap tanggungjawab dan kebersamaan terhadap orang lain dengan saling menasehati melalui <i>khutbah</i> , <i>tabligh</i> , dan dakwah	Pilihan ganda

Tabel 3.5
Kisi-kisi Soal Tes Siklus III

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal
3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 4.13 Mendeskripsikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Masa kejayaan Islam	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan	Pilihan ganda
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta untuk mengidentifikasi manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan	Pilihan ganda
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mampu mengidentifikasi beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	Pilihan ganda

3. Checklist Dokumen

Checklist dokumen digunakan untuk mendata dokumentasi apa saja yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). *Checklist* ini dapat mencegah adanya data yang terlewatkan selama proses penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini di antaranya adalah RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar kelompok, daftar tutor, sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknis analisis data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

a. Tahap seleksi dan pengumpulan data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan apabila dibutuhkan, dilakukan reduksi data untuk memudahkan analisis data pada tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, hasil tes, dan hasil studi dokumenter dikumpulkan, lalu dilakukan proses penyederhanaan dan penyeleksian kemudian diarahkan pada pola tertentu agar data yang didapatkan lebih terfokus pada rumusan masalah yang hendak diselesaikan.

b. Tahap pemaparan dan deskripsi data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan dan diseleksi, dideskripsikan dan diproses menjadi paparan naratif serta disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis agar mudah dipahami. Pendeskripsian data dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, dan sebagainya.

c. Tahap penyimpulan atau pemberian makna

Setelah data dideskripsikan, dibuatlah suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau uraian singkat. Tahap penyimpulan merupakan suatu upaya pencarian makna akan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas tetapi mengandung suatu makna yang luas.

Adapun untuk mengukur dan menghitung hasil tes dan hasil observasi pasca tindakan di setiap siklusnya, dalam penelitian tindakan kelas ini

menggunakan *percentage correction* atau penilaian dalam bentuk persentase. Besaran nilai yang didapatkan oleh siswa disajikan dalam bentuk persentase dari skor maksimal yang dapat dicapai. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase yang dicari

SP : Nilai Perolehan siswa

SM: Nilai Maksimum yang dapat dicapai.⁵⁰

Adapun untuk mengukur rata-rata atau mean dari hasil observasi dan hasil tes siswa, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumus menghitung mean adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata (mean)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

⁵⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 133.

2. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan menjadi sebuah acuan berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan.⁵¹ Taraf atau tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pendapat Djamarah dan Zain tentang indikator keberhasilan belajar siswa pada suatu proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

a. Indikator keberhasilan keaktifan siswa

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, dan atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan persentase minimal 80% berdasarkan indikator pada instrumen pengukuran keaktifan belajar siswa yang telah ditentukan.

b. Indikator keberhasilan hasil belajar

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan berdasarkan tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklusnya.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian, uji keabsahan data dilakukan agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data antara lain:⁵²

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan acuan dalam dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan adanya indikator keberhasilan peneliti dapat mengetahui indikator keberhasilan dan penambahan kemampuannya telah tercapai atau belum. Maka apabila indikator keberhasilan telah tercapai rata-rata pencapaian hasil belajar siswa, penelitian dianggap tuntas atau selesai sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan skor ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dan berapa persen siswa yang harus mencapai skor tersebut. Rumusan indikator keberhasilan berdasarkan ketuntasan mencapai 75% dari siswa telah mencapai skor minimal 75.

Pemahaman siswa adalah hal utama yang hendak dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berikut beberapa indikator pemahaman yang harus dikuasai siswa yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep materi yang telah dipelajari
- b. Kemampuan menyajikan konsep materi dalam bentuk ringkasan atau *review*
- c. Kemampuan mengaitkan isi materi dengan fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

⁵³ Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi Dan Metodologinya* (Sleman: CV Budi Utama, 2012), 18.

- d. Kemampuan memecahkan suatu permasalahan dalam materi dan mengembangkan solusi yang diberikan sesuai dengan ayat atau hadist yang berkaitan.⁵⁴

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan metode ganda atau sesuatu di luar data itu sendiri.⁵⁵ Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dapat akurat sebagai keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu, maka peneliti membandingkan data menggunakan triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil tes. Selain itu, juga menggunakan triangulasi metode, peneliti membandingkan antara hasil temuan yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun tes, sehingga tidak menghasilkan data yang berbeda.

3. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti menentukan ciri-ciri ataupun unsur yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang dicari kemudian memfokuskan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan isu tersebut.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengikuti proses kegiatan yang dilakukan oleh subjek agar data yang didapatkan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

I. Tahapan Penelitian

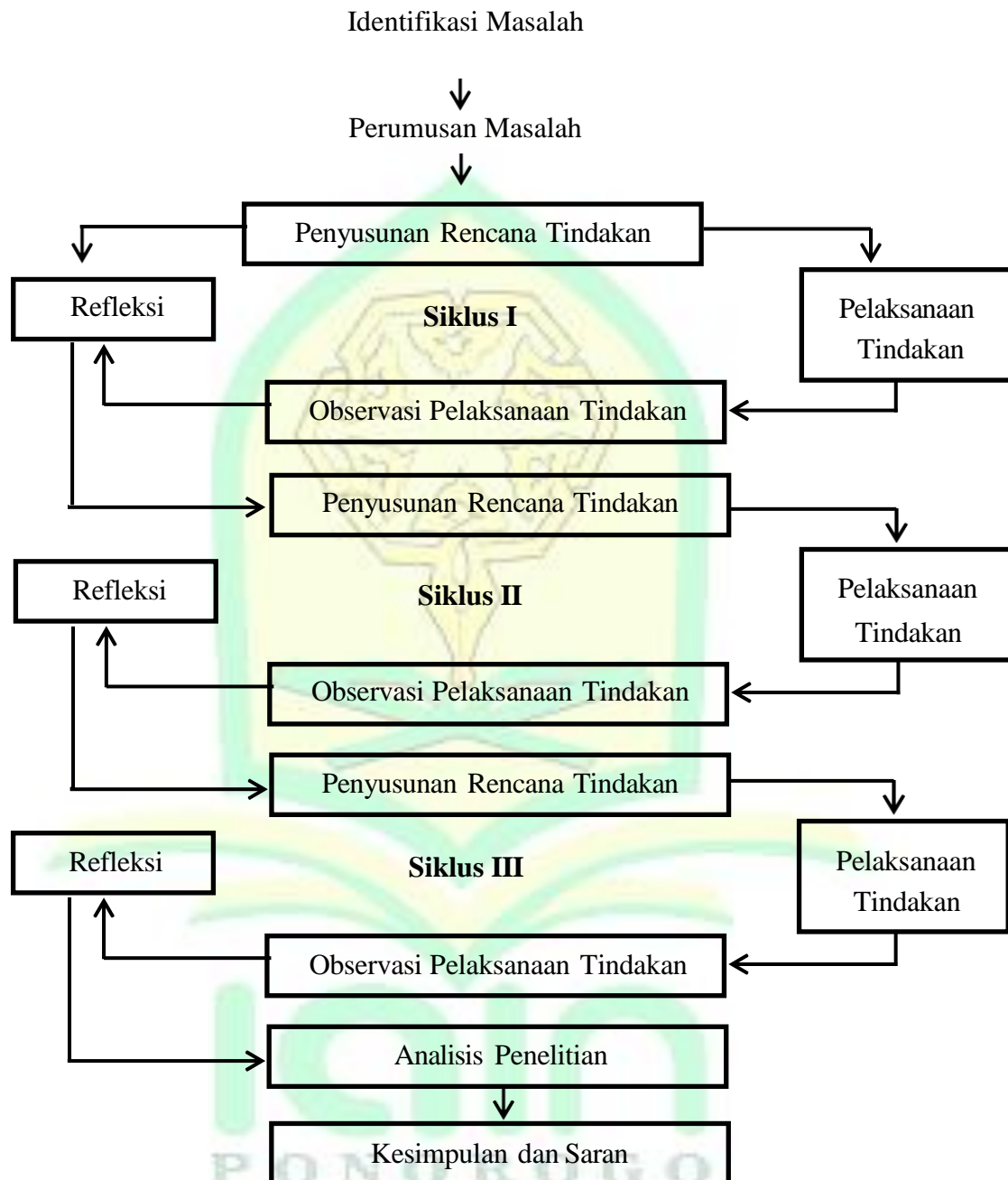
Pelaksanaan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan model penelitian menurut Kemmis & Mc Taggart. Model ini pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan,

⁵⁴ Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Keterampilan Dasar Mengajar (Dilengkapi Dengan Micro Teaching Untuk Guru Matematika)* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2019), 83.

⁵⁵ Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1) (2010): 56.

⁵⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 326.

dan refleksi.⁵⁷ Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

⁵⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MAK* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (Studi Pendahuluan)

Studi pendahuluan atau pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan lapangan yang sebenarnya serta untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Studi dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan mengumpulkan data terkait hasil atau prestasi belajar siswa. Data-data yang didapatkan akan dijadikan sebagai dasar pedoman perencanaan tindakan pada siklus I, II, dan III, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan tindakan. Selain itu, studi pendahuluan juga bertujuan agar tindakan yang diterapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan relevan dengan permasalahan yang ada di kelas.

Setelah data-data didapatkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan merumuskan rencana tindakan di antaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian hasil belajar dan melakukan observasi proses pembelajaran untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tutor sebaya.
- b. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (kolaborasi) berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan metode tutor sebaya.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan *handout* materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan disampaikan.

- d. Menyusun lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan soal tes evaluasi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa.
- f. Membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dengan rincian 4 kelompok siswa perempuan dan 3 kelompok siswa laki-laki.
- g. Memilih 7 orang siswa pada setiap kelompok yang nantinya akan ditunjuk sebagai seorang tutor bagi anggota kelompoknya.
- h. Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan tutor sebaya kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran.
- i. Membuat nomor pin yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memudahkan observer mengamati keaktifan belajar siswa.
- j. Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi.

2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tahap tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus I yakni materi pokok pada BAB II yakni “Pelaksanaan Pengurusan Jenazah”. Tahapan siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan *handout* materi mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan disampaikan

- 2) Menyusun lembar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan soal tes evaluasi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa
- 4) Membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dengan rincian 4 kelompok siswa perempuan dan 3 kelompok siswa laki-laki
- 5) Memilih 7 orang siswa pada setiap kelompok yang nantinya akan ditunjuk sebagai seorang tutor bagi anggota kelompoknya
- 6) Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan tutor sebaya kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran
- 7) Membuat nomor pin yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memudahkan observer mengamati keaktifan belajar siswa
- 8) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi
- 9) Peneliti bersama guru (kolaborasi) memberikan pemahaman dan pendalaman materi pembelajaran kepada tutor terkait materi pembelajaran yang akan tutor sampaikan kepada teman sekelompoknya selama proses pembelajaran
- 10) Melakukan *briefing* pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya kepada tutor yang telah dipilih

b. Tindakan (*Act*)

Tahap tindakan merupakan tahapan pelaksanaan dari rancangan yang sudah dilakukan pada tahap perencanaan. Apabila dirasa perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penerapan tindakan pada proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tahap tindakan dilakukan oleh peneliti dibantu dengan satu teman sejawat dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai kolaboran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) langsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda titik (.) pada lembar observasi apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu. Indikator yang diamati meliputi aspek-aspek keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang meliputi *visual activity*, *listening activity*, *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan satu teman sejawat dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai kolaboran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi digunakan untuk merefleksikan seluruh tahapan pelaksanaan tindakan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti bersama teman sejawat dan kolaboran berdiskusi terkait semua kelebihan dan

kekurangan pada pelaksanaan tindakan, kemudian menganalisis langkah apa yang akan diambil untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Keputusan yang diambil pada tahap ini, menjadi dasar pengambilan keputusan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus II merupakan lanjutan pokok bahasan pada siklus I yakni materi pokok BAB II Saling menasehati dalam Islam.

4. Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III dimaksudkan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II. Tahapan pelaksanaan siklus III sama dengan siklus- siklus sebelumnya yakni dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus III merupakan lanjutan pokok bahasan pada siklus II yakni materi pokok BAB III Masa kejayaan Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Jenangan

SMA Negeri 1 Jenangan didirikan sesuai dengan persetujuan yang tercantum dalam Surat Bupati Ponorogo Nomor 425/828/405.51/2003, tanggal 01 Maret 2003, dengan awalnya menggunakan nama SMU Negeri Jenangan. Sekolah ini pertama kali menerima siswa baru pada tahun ajaran 2003/2004. Ketika baru berdiri, proses pembelajaran dijalankan pada waktu sore di SD Negeri 2 Semanding dengan kepemimpinan pelaksana tugas (Plt) kepala sekolah Drs. Suroto yang berasal dari SMA Negeri 1 Mlarak. Pada bulan Oktober 2003, kepemimpinan sekolah tersebut diserahkan kepada kepala sekolah definitif, yaitu Drs. Djoko Susilo, S. Pd, M. Hum.

Pada tahun 2005, SMA Negeri 1 Jenangan melakukan relokasi ke gedung baru yang terletak di Jl. Raya Ngebel Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Proses pembelajaran dilakukan pada waktu pagi, dengan beberapa aktivitas ekstrakurikuler yang tetap berjalan di sore hari. Kepala sekolah saat itu Drs. Djoko Susilo, S.Pd, M. Hum, terus memimpin sekolah ini mulai dari bulan Oktober hingga tahun 2010. Selama masa kepemimpinannya, beliau berhasil menambah fasilitas dengan membangun ruang kelas baru dan mendirikan sebuah Masjid sebagai tempat ibadah.

Pada tahun 2010, terjadi pergantian kepala sekolah dan Bapak Drs. Subandi, M.Pd mengambil alih kepemimpinan. Selama masa kepemimpinannya, sekolah mengalami perkembangan signifikan dengan penambahan fasilitas seperti ruang kelas

dan laboratorium. SMA Negeri 1 Jenangan juga berhasil memiliki sumber air sendiri. Bapak Drs. Subandi, M.Pd memimpin hingga pensiun pada bulan Februari tahun 2015.

Kemudian, Tutut Erliena, M.Pd yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Babadan, ditunjuk sebagai pelaksana tugas (Plt) kepala sekolah hingga Mei 2016 di SMA Negeri 1 Jenangan. Selama masa kepemimpinannya, sekolah ini menerima tambahan fasilitas dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo, termasuk dalam bentuk perbaikan dan memperbanyak ruangan untuk kelas.

Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd, yang saat itu juga menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri Sambit, memimpin SMA Negeri 1 Jenangan selama 9 bulan, hingga pertengahan bulan Januari tahun 2017. Meskipun hanya sementara, ia berhasil mendapatkan bantuan pembangunan 4 ruang kelas baru.

Pada tanggal 13 Januari 2017, Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd telah resmi ditetapkan sebagai kepala sekolah setelah melakukan serah terima jabatan dari Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd. sedari itu, SMA Negeri 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd.

Kemudian, pada tanggal 13 Juni 2020, terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekolah dari Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd kepada kepala sekolah yang baru, yaitu Bapak Setyo Utomo, S.Pd, M.Pd. dan pada saat ini, kepemimpinan sementara di SMA Negeri 1 Jenangan kembali diserahkan kepada Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd, mulai dari bulan September tahun 2021 hingga saat ini.⁵⁸

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/17-2/2022.

2. Profil SMA Negeri 1 Jenangan

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama : SMA Negeri 1 Jenangan
- 2) NPSN : 20510145
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 3) Alamat Sekolah : Jalan Raya Ngebel
RT/RW : 0/0
Kode Pos : 63492
Kelurahan : Semanding
Kecamatan : Jenangan
Kabupaten/Kota : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia
- 4) Posisi Geografis : -7,8085 Lintang/ 111,5503 Bujur

b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 4258084055103
- 2) Tanggal SK Pendirian : 2015-07-01
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) SK Izin Operasional : -
- 5) Tanggal SK Izin Operasional : 2015-07-01
- 6) Kebutuhan Khusus Dilayani : -
- 7) Nomor Rekening : 0202665276
- 8) Nama Bank : Bank Jatim

- 9) Cabang KCP/Unit : Ponorogo
 10) Rekening Atas Nama : SMA Negeri 1 Jenangan
 11) MBS : Tidak
 12) Luas Tanah Milik (m2) : 8119
 13) Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
 14) Nama Wajib Pajak : SMA Negeri 1 Jenangan
 15) NPWP : 200003416647000

c. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : (0352)3576207
 2) Email : sman_jenangan@yahoo.com
 3) Website : <https://smanjenangan.sch.id/>

d. Data periodik

- 1) Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 Hari
 2) Bersedia Menerima Bos : Ya
 3) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 4) Sumber Listrik : PLN
 5) Daya Listrik (Watt) : 12000
 6) Akses Internet : Telkom Speedy
 7) Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya budaya berprestasi, berwawasan lingkungan *life skill* dan akhlak mulia berdasarkan Iptek dan Imtaq”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menerapkan nilai-nilai disiplin melalui budaya kebersihan, ketertiban, dan etos

kerja.

- 2) Fokus pada pembentukan karakter siswa yang religius, pintar, dan memiliki disiplin, dengan tujuan untuk mendukung perkembangan sekolah dan pelestarian lingkungan.
- 3) Mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama sebagai dasar untuk perilaku yang baik dan beradab (etika yang mulia).
- 4) Inovasi dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peduli terhadap lingkungan.
- 5) Pengembangan bakat, minat, dan potensi siswa melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Pembelajaran keterampilan kehidupan (*life skill*) melalui pendidikan tentang lingkungan dan pengembangan kewirausahaan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan cara yang dinamis, kreatif, dan inovatif, sambil memanfaatkan pengetahuan dan lingkungan sekitar.
- 2) Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di seluruh komunitas sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang mencakup semua aspek, dengan tujuan agar mereka mampu bersaing baik di tingkat lokal maupun global.
- 3) Menyajikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa, sebagai sarana pengembangan diri, dengan memanfaatkan sumber daya sekolah yang berbasis pada lingkungan.
- 5) Meningkatkan jumlah dan mutu siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan

lebih tinggi.

B. Pemaparan Data Penelitian

1. Pemaparan Data Pra Penelitian

Sebelum tindakan dilakukan, ada studi yang dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan informasi awal tentang bagaimana siswa belajar dan mencapai hasil yang mereka inginkan selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Data yang terkumpul selama penelitian ini, digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengamati bagaimana aktivitas belajar dan pendapatan belajar siswa berubah setelah mereka mengikuti kelas belajar bersama dengan seorang tutor. Selain itu, hasil dari observasi keaktifan belajar dan *assesment* disajikan data meliputi:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Siklus

No	Nama	Indikator						Jumlah	Keterangan	
		A	B	C	D	E	F		Rendah	Sedang
1.	AHT	.	.	.				2	✓	
2.	AKL	.	.	.				3	✓	
3.	ATRW	.	.	.				3	✓	
4.	AGHW	.	.	.				3	✓	
5.	AH	3	✓	
6.	AGLKJ		4		✓
7.	BWH	.	.	.				2	✓	
8.	BCL	.	.	.				5		✓
9.	CL	.	.	.				1	✓	
10.	DBL	.	.	.				4		✓
11.	DWT	.	.	.				3	✓	
12.	DKLU	.	.	.				5		✓
13.	DS	.	.	.				2	✓	
14.	DSAP	.	.	.				4		✓

15.	ERMHS	.	.	.				3	✓		
16.	GS	.	.	.				2	✓		
17.	IKS	.	.	.				1	✓		
18.	LA	5		✓	
19.	MRA	.	.	.				2	✓		
20.	MHRE	.	.	.				3	✓		
21.	MKLY	.	.	.				2	✓		
22.	MGH	.	.	.				3	✓		
23.	MAN	.	.	.				3	✓		
24.	MKLJH	.	.	.				2	✓		
25.	NDMH	.	.	.				2	✓		
26.	PKL	.	.	.				1	✓		
27.	RAP	.	.	.				3	✓		
28.	RJLK	.	.	.				3	✓		
29.	RU	.	.	.				3	✓		
30.	RDE		2	✓		
31.	SUKL	.	.	.				2	✓		
32.	SKL	.	.	.				1	✓		
33.	VIL		2	✓		
34.	WFA		1	✓		
Jumlah per indikator		34	34	34	0	3	4				
Jumlah siswa		34									

Keterangan indikator:

A : Memerhatikan dan mengikuti pemaparan dari guru dan tutor

B : Mendengar dengan saksama penerangan dari guru dan tutor serta mengikuti proses tanya jawab

C : Terlibat dalam diskusi satu kelompok

D : Bertanya saat ada yang tidak dimengerti atau perlu klarifikasi

E : Memberikan jawaban, merespons, atau memberikan pendapat ketika diminta

F : Menulis keterangan yang diberikan oleh guru dan tutor serta mencatat hasil dari diskusi

Keterangan Kategori:

Rendah : 1-3

Sedang : 4-5

Tinggi : 6

Tabel 4.2 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Rendah	28	82,35 %
Sedang	6	17,65 %
Tinggi	0	0 %
Jumlah persentase keaktifan siswa		53,43 %

Dari perolehan pengamatan dalam tabel aktivitas belajar selama periode studi pra-tindakan, disimpulkan bahwa 53,43% siswa di kelas XI mengikuti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Lebih lanjut, sebanyak 82,35% siswa mengalami penurunan dalam nilai mereka dan berada dalam kategori rendah, sedangkan 17,65% siswa masih belum mencapai tingkat yang diharapkan berjumlah 6 siswa. Dan berdasarkan perhitungan sementara masih belum didapati siswa masuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar belum mencapai optimal. Berdasarkan temuan tersebut, diambil langkah-langkah untuk menambah tingkat keaktifan siswa.

Tabel 4.3 Persentase Pencapaian Tingkat Keaktifan Siswa Berdasarkan Indikator pada Tahap Pra Siklus

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Persentase Rata-rata
1	Aktivitas visual (<i>Visual Activity</i>)	100 %
2	Aktivitas mendengarkan (<i>Listening Activity</i>)	100 %
3	Aktivitas lisan (<i>Oral Activity</i>)	50 %
4	Aktivitas mental (<i>Mental Activity</i>)	8,82 %
5	Aktivitas menulis (<i>Writing Activity</i>)	11,76%

Dari evaluasi tingkat keaktifan siswa berdasarkan komponen indikator di tahap Pra Siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa mencapai persentase yang berbeda-beda untuk setiap indikator. Tingkat keaktifan siswa pada indikator *visual activity* dan *listening activity* mencapai 100%. Namun, pada indikator *oral activity*, tingkat keaktifan hanya mencapai 50%. Sedangkan pada indikator *mental activity* dan *writing activity*, tingkat keaktifan siswa masing-masing hanya mencapai 8,82% dan 11,76%.

Tabel 4.4 Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AHT	67		✓
2.	AKL	70	✓	
3.	ATRW	80	✓	
4.	AGHW	80	✓	
5.	AH	65		✓
6.	AGLKJ	75	✓	
7.	BWH	70	✓	
8.	BCL	40		✓
9.	CL	78	✓	
10.	DBL	60		✓
11.	DWT	50		✓
12.	DKLU	78	✓	

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
13.	DS	45		✓
14.	DSAP	80	✓	
15.	ERMHS	60		✓
16.	GS	70	✓	
17.	IKS	55		✓
18.	LA	70	✓	
19.	MRA	55		✓
20.	MHRE	45		✓
21.	MKLY	70	✓	
22.	MGH	70	✓	
23.	MAN	60		✓
24.	MKLJH	65		✓
25.	NDMH	70	✓	
26.	PKL	65		✓
27.	RAP	55		✓
28.	RJLK	60		✓
29.	RU	75	✓	
30.	RDE	65		✓
31.	SUKL	70	✓	
32.	SKL	40		✓
33.	VIL	80	✓	
34.	WFA	45		✓
Rata-rata		65,17		
Persentase Tuntas		50 %		
Persentase Belum Tuntas		50 %		

Keterangan:

Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70 (KKM)

Belum Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70

(KKM)

Tabel 4.5 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa ditahap Pra Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	17	50 %
Tidak Tuntas	17	50 %

Dari informasi yang telah diperoleh dalam hasil pembelajaran awal ini, terungkap bahwa rata-rata siswa dalam mencapai nilai 65,17 dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI. Dengan jumlah 17 siswa dikategorikan tuntas, dan dengan perolehan nilai masih didapati sebagian dari keseluruhan siswa belum memenuhi kategori belum tuntas karena hanya didapati persentase 50%. Sementara itu, 50% dari kelas yang diikuti oleh siswa tidak mampu menyelesaikan semua lembar tes mereka dan sebagai konsekuensi, terdapat 17 siswa yang berada di bawah kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa separuh dari seluruh jumlah siswa kelas XI tidak mencapai persyaratan awal untuk menyelesaikan studi pada bidang PAI dan Budi Pekerti. Karena itu, dibutuhkan langkah guna menambah kesuksesan hasil belajar siswa.

1. Pemaparan Data Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan prestasi belajar mereka dengan mengenalkan sistem tutor sebaya. Untuk melaksanakan langkah ini, sejumlah persiapan dan perencanaan harus dijalani.

Dalam perencanaan siklus awal, beberapa persiapan yang sudah disiapkan meliputi:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan persiapan cetakan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan diajarkan
- b) Menyusun standar kelulusan minimal (KKM) dan menyusun bank soal ujian untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa
- c) Penyusunan lembar observasi sebagai bagian dari persiapan untuk mengawasi proses pembelajaran
- d) Mengelompokkan seluruh siswa menjadi tujuh kelompok kecil, dengan setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima siswa
- e) Memilih satu orang pemimpin dari setiap kelompok untuk bertindak sebagai tutor di hadapan rekan-rekannya
- f) Memberikan pengertian mengenai pelaksanaan sistem tutor sebaya kepada seluruh siswa
- g) Membuat tanda pengenal yang akan dikenakan oleh siswa selama pembelajaran untuk memudahkan pengamat dalam memantau tingkat partisipasi mereka dan menyiapkan alat-alat bantu yang diperlukan untuk menyusun materi pembelajaran
- h) Menginstruksikan tutor untuk memahami dan mendalami materi yang akan mereka sampaikan kepada rekan-rekan satu kelompok mereka selama proses pembelajaran
- i) Mengadakan sesi pembekalan kepada tutor terpilih tentang pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya

2) Tindakan

Setelah menyelesaikan fase perencanaan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan. Implementasi tindakan Siklus I berlangsung pada tanggal 10 Agustus 2023, sesuai dengan persiapan dan perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap awal, inti, dan akhir dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam dan doa, melakukan pengecekan kehadiran siswa, mengamati keteraturan berpakaian siswa, serta kebersihan ruang kelas. Selain itu, guru juga memahami dan menjelaskan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah menyelesaikan fase persiapan, guru menjelaskan tentang tahapan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sistem tutor sebaya. Selanjutnya, ada tahap inti yang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013. Tahap ini melibatkan observasi, pertanyaan, eksplorasi, penghubungan konsep, dan interaksi komunikasi.

Di tahap observasi, siswa fokus pada penjelasan guru tentang materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan manajemen jenazah. Selanjutnya, pada tahap pertanyaan, guru menggalakkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan siswa merespons dengan pertanyaan yang relevan terhadap materi tersebut.

Selanjutnya, pada tahap eksplorasi, guru memecah kelas menjadi tujuh kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Di setiap kelompok, tutor yang sudah dipilih sebelumnya memberikan penjelasan mengenai materi kepada teman-teman mereka dan mengarahkan diskusi kelompok tersebut. Tutor

memiliki tanggung jawab untuk memastikan pemahaman setiap anggota kelompok terhadap materi. Jika ada masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh tutor dengan bantuan siswa lainnya, tutor harus segera meminta bantuan guru untuk menjelaskan masalah tersebut.

Dalam tahap mengaitkan dan memproses data serta informasi, setiap kelompok secara bergantian menyampaikan dan mempresentasikan data dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Selain itu, tiap kelompok juga mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, dan kemudian terlibat dalam diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

Pada tahap akhir dari kegiatan inti, guru memberikan dorongan terkait dengan hasil diskusi siswa. Setelah itu, guru menginspirasi siswa untuk mencatat pencapaian mereka dalam pembelajaran dan diskusi. Terakhir, guru bersama siswa menyusun kesimpulan dari materi diskusi yang telah dipelajari.

Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup. Ditahap ini, aspek kognitif siswa dinilai melalui tes yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri pelajaran dengan doa.

3) Observasi

Pada tahap perilaku selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap setiap siswa. Pengamatan ini menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu lembar observasi. Sementara itu, tes hasil belajar diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh pengamat atau peneliti dengan memberikan tanda titik (.) di lembar observasi

ketika ada siswa yang memenuhi indikator tertentu pada lembar observasi tersebut.

Tujuan dari tahap pengamatan dalam siklus ini adalah untuk menilai tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar mereka selama proses pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan pada Siklus I:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori	
		A	B	C	D	E	F		Tinggi	Sedang
1.	AHT	5		✓
2.	AKL	4		✓
3.	ATRW	5		✓
4.	AGHW	6	✓	
5.	AH	4		✓
6.	AGLKJ	5		✓
7.	BWH	4	✓	
8.	BCL	6		✓
9.	CL	5		✓
10.	DBL	4		✓
11.	DWT	5		✓
12.	DKLU	4		✓
13.	DS	5		✓
14.	DSAP	4		✓
15.	ERMHS	4		✓
16.	GS	4		✓
17.	IKS	4		✓
18.	LA	5		✓
19.	MRA	Absen								
20.	MHRE	4		✓

21.	MKLY	4		✓
22.	MGH	5		✓
23.	MAN	4		✓
24.	MKLJH	5		✓
25.	NDMH	4		✓
26.	PKL	4		✓
27.	RAP	5		✓
28.	RJLK	Absen								
29.	RU	Absen								
30.	RDE	4		✓
31.	SUKL	5		✓
32.	SKL	4		✓
33.	VIL	5		✓
34.	WFA	5		✓
Jumlah per indikator		31	31	31	8	9	31			
Jumlah siswa		31								

Keterangan indikator:

A : Memerhatikan dan mengikuti pemaparan dari guru dan tutor

B : Mendengar dengan saksama penerangan dari guru dan tutor serta mengikuti proses tanya jawab

C : Terlibat dalam diskusi satu kelompok

D : Bertanya saat ada yang tidak dimengerti atau perlu klarifikasi

E : Memberikan jawaban, merespons, atau memberikan pendapat ketika diminta

F : Menulis keterangan yang diberikan oleh guru dan tutor serta mencatat hasil dari diskusi

Keterangan kategori:

Rendah : 1-3

Sedang : 4-5

Tinggi : 6

Tabel 4.7 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	0	0%
Sedang	29	93,55%
Tinggi	2	6,45%
Jumlah persentase keaktifan siswa		75,80%

Hasil dari pengamatan terhadap tingkat keaktifan belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persentase keaktifan belajar siswa mencapai 75,80%. Tidak ada siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang rendah, persentase mereka adalah 0%, persentase siswa dengan tingkat keaktifan sedang sebesar 93,55% yang terdiri dari 29 siswa, dan persentase siswa dengan tingkat keaktifan tinggi sebesar 6,45% yang terdiri dari dua siswa.

Tabel 4.8 Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus I

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Persentase Rata-rata
1.	Aktivitas Visual (<i>Visual Activity</i>)	100%
2.	Aktivitas Mendengarkan (<i>Listening Activity</i>)	100%
3.	Aktivitas Lisan (<i>Oral Activity</i>)	62,90%
4.	Aktivitas Mental (<i>Mental Activity</i>)	29,03%
5.	Aktivitas menulis (<i>Writing Activity</i>)	100%

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian per indikator untuk siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan visual 100%, kegiatan mendengarkan 100%, kegiatan lisan 62,90%, kegiatan mental 29,03% dan kegiatan menulis 100%.

Tabel 4.9 Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AHT	80	✓	
2.	AKL	90	✓	
3.	ATRW	60		✓
4.	AGHW	90	✓	
5.	AH	80	✓	
6.	AGLKJ	95	✓	
7.	BWH	65		✓
8.	BCL	75	✓	
9.	CL	55		✓
10.	DBL	80	✓	
11.	DWT	60		✓
12.	DKLU	55		✓
13.	DS	85	✓	
14.	DSAP	65		✓
15.	ERMHS	80	✓	
16.	GS	75	✓	
17.	IKS	70	✓	
18.	LA	85	✓	
19.	MRA	90	✓	
20.	MHRE	95	✓	
21.	MKLY	90	✓	
22.	MGH	80	✓	
23.	MAN	85	✓	
24.	MKLJH	100	✓	
25.	NDMH	80	✓	
26.	PKL	70	✓	
27.	RAP	75	✓	
28.	RJLK	95	✓	
29.	RU	100	✓	
30.	RDE	80	✓	

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Belum Tuntas
31.	SUKL	75	✓	
32.	SKL	100	✓	
33.	VIL	80	✓	
34.	WFA	90	✓	
Rata-rata		73,5		
Persentase Tuntas		82,35 %		
Persentase Belum Tuntas		17,65 %		

Keterangan:

Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70 (lulus KKM)

Belum Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70 (lulus KKM)

Tabel 4.10 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	28	82,35 %
Tidak Tuntas	6	17,65 %

Berdasarkan tabel data hasil pembelajaran siswa dalam siklus pertama, rata-rata yang dicapai siswa adalah 73,5. Sebanyak 82,35% siswa atau 28 orang, masuk dalam kategori tuntas. Sementara itu, 17,65% siswa atau 6 siswa, berada dalam kategori tidak tuntas.

4) Refleksi

Mengacu pada data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama, yang berfokus pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo, terlihat adanya

peningkatan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut, yang mengindikasikan adanya peningkatan.

Hasil peningkatan dalam tingkat pencapaian hasil belajar dapat diamati dari fakta bahwa persentase siswa yang mencapai tingkat hasil belajar yang memadai meningkat drastis, yakni dari 50% pada tahap pra tindakan menjadi 82,35% pada Siklus I. Dalam hal aktivitas belajar siswa, terutama dalam konteks aktivitas menulis, terlihat peningkatan yang signifikan, naik dari 11,76% pada tahap pra siklus menjadi mencapai 100% pada Siklus I. Hal ini mencerminkan kemampuan tutor sebaya dalam memotivasi teman-teman mereka untuk aktif dalam mengekspresikan pemahaman mereka melalui tulisan. Selain itu, kerjasama antara tutor dan anggota kelompok sebaya juga sangat efektif dalam memberikan dukungan dan mengawasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menulis.

Terjadi juga peningkatan pada indikator aktivitas lisan. Pada siklus pertama, jumlah murid yang mengajukan pertanyaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tutor sebaya dapat mengurangi rasa canggung dan mendorong siswa untuk berani bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Namun, ada kelemahan dalam pelaksanaan siklus pertama. Salah satu masalahnya adalah kurangnya pengaturan waktu yang optimal, sehingga fase tanya jawab setelah siswa berdiskusi tidak berjalan dengan lancar. Sejumlah pertanyaan tetap tidak terjawab. Masalah lainnya adalah beberapa kelompok harus menjawab lebih dari satu pertanyaan karena tidak ada batasan jumlah penanya di setiap kelompok.

Dampak dari hal ini terlihat pada tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar, yang tercermin dari Indeks Aktivitas Mental yang masih rendah, yaitu sekitar 29,03%. Indeks aktivitas mental dalam penelitian ini diukur berdasarkan seberapa sering siswa menjawab, merespons, atau menyampaikan pendapat mereka dalam kaitannya dengan pertanyaan. Kekurangan dalam struktur waktu pembelajaran telah mengakibatkan kurangnya waktu dan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam tanya jawab dan berbagi pendapat mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II, tujuannya adalah untuk mengatasi kelemahan dan masalah yang telah teridentifikasi selama tahap refleksi Siklus I. Meskipun tahap perencanaan ini memiliki kesamaan dengan tahap perencanaan pada Siklus I, perbedaannya terletak pada peningkatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaturan waktu yang muncul selama pelaksanaan Siklus I.

2) Tindakan

Setelah proses perencanaan dan penyempurnaan selesai, langkah berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan. Implementasi tindakan untuk Siklus II telah dijadwalkan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023. Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada perencanaan yang telah dirancang dan ditingkatkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir pembelajaran.

Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan menyapa dan berdoa, kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa, memeriksa kerapian pakaian mereka, serta kebersihan kelas. Selain itu, guru memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada akhir tahap persiapan, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara rinci kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti. Kegiatan inti ini mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan terbagi menjadi lima kegiatan, yaitu mengamati, bertanya, menjelajah, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Pada tahap mengamati, siswa diminta untuk memperhatikan dan mengamati penjelasan guru mengenai garis besar materi menasehati dalam Islam.

Dalam tahap bertanya, guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi ajar mengenai nasihat dalam Islam. Sementara itu, dalam tahap pengumpulan data dan eksplorasi, guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok kecil. Setelah berada di dalam kelompok-kelompok tersebut, seorang tutor yang telah ditunjuk sebelumnya memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada rekan-rekan sekelompoknya dan memimpin diskusi di dalam kelompok kecil tersebut. Tutor bertanggung jawab memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami materi dengan baik. Jika ada kendala atau masalah yang tidak dapat diatasi oleh tutor dengan bantuan siswa lainnya, tutor harus segera meminta bantuan dari guru untuk menjelaskan masalah tersebut.

Pada tahap mengasosiasikan berdasarkan informasi yang diperoleh, masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan dan memaparkan

data dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Selain itu, setiap kelompok juga akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Ini merupakan hasil dari evaluasi pelaksanaan Siklus I yang akan ditingkatkan dan diperbaiki pada Siklus II, terdapat pembatasan yang memungkinkan setiap kelompok menerima maksimal dua pertanyaan dari kelompok lain. Selanjutnya, setiap kelompok melakukan diskusi internal dengan anggota mereka untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

Bagian akhir dari inti kegiatan adalah tahap komunikasi. Ditahap ini, guru memberi penjelasan tambahan mengenai hasil diskusi siswa, dan setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencatat pencapaian pembelajaran dan diskusi mereka. Akhirnya, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi diskusi yang telah mereka pelajari.

Langkah terakhir adalah tahap penutup. Pada tahap ini, kemampuan kognitif siswa dinilai melalui penggunaan tes untuk mengukur hasil pembelajaran mereka. Tes tersebut terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang terkait dengan materi yang telah diajarkan. Selesai pembelajaran, guru memberikan ringkasan singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan mengakhiri pelajaran dengan sebuah doa.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengawasi setiap siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencatat perilaku siswa. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran, tes hasil belajar diberikan. Penandaan pada lembar observasi dilakukan oleh pengamat atau peneliti, yang menandai titik (.) pada lembar observasi jika siswa telah mencapai indikator tertentu yang terdapat dalam

lembar observasi tersebut. Tujuan dari tahap observasi dalam siklus ini adalah untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Berikut adalah data hasil pengamatan yang telah diperoleh pada Siklus I.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori	
		A	B	C	D	E	F		Tinggi	Sedang
1.	AHT	5		✓
2.	AKL	5		✓
3.	ATRW	4		✓
4.	AGHW	5		✓
5.	AH	4		✓
6.	AGLKJ	5		✓
7.	BWH	6	✓	
8.	BCL	5		✓
9.	CL	5		✓
10.	DBL	5		✓
11.	DWT	5		✓
12.	DKLU	6	✓	
13.	DS	4		✓
14.	DSAP	5		✓
15.	ERMHS	5		✓

16.	GS	5		✓
17.	IKS	5		✓
18.	LA	5		✓
19.	MRA	5		✓
20.	MHRE	5		✓
21.	MKLY	6	✓	
22.	MGH	4		✓
23.	MAN	4		✓
24.	MKLJH	5		✓
25.	NDMH	6	✓	
26.	PKL	4		✓
27.	RAP	5		✓
28.	RJLK	5		✓
29.	RU	5		✓
30.	RDE	5		✓
31.	SUKL	5		✓
32.	SKL	6	✓	
33.	VIL	4		✓
34.	WFA	4		✓
Jumlah total per indikator		34	34	34	10	11	34			

Jumlah total siswa	34			
---------------------------	-----------	--	--	--

Keterangan indikator:

A : Memerhatikan dan mengikuti pemaparan dari guru dan tutor

B : Mendengar dengan saksama penerangan dari guru dan tutor serta mengikuti proses tanya jawab

C : Terlibat dalam diskusi satu kelompok

D : Bertanya saat ada yang tidak dimengerti atau perlu klarifikasi

E : Memberikan jawaban, merespons, atau memberikan pendapat ketika diminta

F : Menulis keterangan yang diberikan oleh guru dan tutor serta mencatat hasil dari diskusi

Keterangan kategori:

Rendah : 1-3

Sedang : 4-5

Tinggi : 6

Tabel 4.12 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Rendah	0	0 %
Sedang	29	85,30 %
Tinggi	5	14,70 %
Jumlah persentase keaktifan siswa		76,47 %

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa secara keseluruhan mencapai angka 76,47%. Tidak ada siswa yang tercatat dalam kategori partisipasi rendah (0%). Sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 85,30% atau 29

siswa, termasuk dalam kategori partisipasi sedang. Sementara itu, siswa yang berpartisipasi pada tingkat tinggi mencapai 14,70% dan terdiri dari 5 siswa.

Tabel 4.13 Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus II

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	<i>Visual Activity</i>	100 %
2	<i>Listening Activity</i>	100 %
3	<i>Oral Activity</i>	64,70 %
4	<i>Mental Activity</i>	32,35 %
5	<i>Writing Activity</i>	100 %

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian per indikator aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa 100% siswa mencapai 100% pada indikator aktivitas visual, 100% pada indikator aktivitas mendengarkan, 64,70% pada indikator aktivitas lisan, 32,35% pada indikator aktivitas mental, dan 100% pada indikator aktivitas menulis.

Tabel 4.14 Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AHT	90	✓	
2.	AKL	80	✓	
3.	ATRW	85	✓	
4.	AGHW	80	✓	
5.	AH	90	✓	
6.	AGLKJ	100	✓	
7.	BWH	95	✓	
8.	BCL	90	✓	
9.	CL	90	✓	
10.	DBL	95	✓	

11.	DWT	80	✓	
12.	DKLU	85	✓	
13.	DS	80	✓	
14.	DSAP	85	✓	
15.	ERMHS	90	✓	
16.	GS	100	✓	
17.	IKS	95	✓	
18.	LA	90	✓	
19.	MRA	80	✓	
20.	MHRE	75	✓	
21.	MKLY	70	✓	
22.	MGH	65		✓
23.	MAN	75	✓	
24.	MKLJH	75	✓	
25.	NDMH	60		✓
26.	PKL	70	✓	
27.	RAP	70	✓	
28.	RJLK	80	✓	
29.	RU	75	✓	
30.	RDE	67		✓
31.	SUKL	75	✓	
32.	SKL	65		✓
33.	VIL	70	✓	
34.	WFA	65		✓
Rata-rata		79,65		
Persentase Tuntas		85,30 %		
Persentase Belum Tuntas		14,70 %		

Keterangan

Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70 (lulus KKM)

Belum Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70 (lulus KKM)

Tabel 4.15 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	29	85,30 %
Belum Tuntas	5	14,70 %

Berdasarkan data dari tabel hasil pembelajaran siswa pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwasanya rata-rata pencapaian siswa pada Siklus II adalah sekitar 79,65%. Sebanyak 85,30% siswa berhasil mencapai kategori tuntas, yang berarti ada sebanyak 29 siswa yang berhasil. Sementara itu, 14,70% siswa berada dalam kategori tidak tuntas, yang berjumlah 5 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas Siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa. Persentase siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya naik dari 82,35% pada Siklus I menjadi 85,30% pada Siklus II. Meskipun demikian, tingkat aktivitas belajar siswa pada Siklus II hanya mengalami peningkatan yang sedikit dibandingkan dengan Siklus I, yaitu dari 75,80% menjadi 76,47%. Permasalahan utama yang masih perlu diperhatikan adalah indeks aktivitas mental siswa, yang ditentukan oleh sejumlah faktor seperti frekuensi pertanyaan, jawaban, dan pendapat yang diajukan, direspons, dan diekspresikan oleh siswa.

Hal ini melibatkan beberapa aspek, seperti frekuensi pertanyaan, respons, dan pandangan. Namun, pada Siklus II, indikator aktivitas mental tidak mencapai setengah dari jumlah peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu hanya sekitar 32,35%. Penyebabnya adalah siswa yang

tidak sepenuhnya berfokus saat siswa lain sedang merespons pertanyaan. Ini mengakibatkan jumlah jawaban yang terbatas dan siswa lainnya tidak terlibat dalam diskusi. Permasalahan ini disebabkan oleh setiap kelompok yang lebih terfokus pada pertanyaan mereka sendiri. Ketika satu kelompok merespons pertanyaan, kelompok lainnya masih terlibat dalam diskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Hal ini perlu diperbaiki pada siklus berikutnya agar setiap kelompok tidak hanya memusatkan perhatian pada diri mereka sendiri, tetapi juga aktif dalam merespons pertanyaan dari kelompok lainnya.

Meskipun demikian, implementasi tindakan masih belum memadai, dan tingkat aktivitas belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, pada Siklus III, penelitian tindakan kelas terus berlanjut untuk menutupi kekurangan yang telah diidentifikasi dalam siklus sebelumnya, dengan tujuan mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

a. Siklus III

1) Perencanaan

Rencana tindakan untuk Siklus III dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dalam Siklus II. Tahap perencanaan Siklus III tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahap perencanaan dalam Siklus II. Ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian diikuti oleh penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), persiapan soal ujian untuk menilai hasil belajar, penyusunan lembar observasi aktivitas belajar, dan tahapan perencanaan lainnya.

2) Tindakan

Setelah merencanakan dan melakukan perbaikan, tahap berikutnya adalah menerapkan rencana tersebut dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam Siklus III telah dijadwalkan untuk dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023. Pelaksanaan tindakan akan mengikuti persiapan dan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pelaksanaan tindakan akan terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa, serta melakukan pemeriksaan kehadiran, pakaian siswa, dan kebersihan ruangan. Selain itu, guru memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di akhir tahap persiapan, guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran kepada siswa secara tutor sebaya.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan inti, yang didasarkan pada prinsip pembelajaran saintifik dalam Kurikulum 2013, dan terbagi menjadi lima kegiatan, yaitu observasi, bertanya, eksplorasi, membuat koneksi, dan berkomunikasi. Dalam tahap observasi, siswa secara aktif menyimak dan mengamati penjelasan dari guru tentang materi pelajaran, yang mencakup gambaran umum tentang masa kejayaan Islam.

Selama fase bertanya, guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran, khususnya tentang masa kejayaan Islam. Berikutnya, dalam tahap pengumpulan data dan

eksplorasi, guru memecah kelas menjadi tujuh kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan mengeksplorasi materi lebih lanjut.

Setelah kelompok-kelompok dibagi, seorang tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya akan memberikan penjelasan materi dan memimpin diskusi dalam kelompok kecil mereka. Tutor memiliki tanggung jawab untuk memastikan pemahaman setiap anggota kelompok terhadap materi. Apabila ada kendala yang tidak dapat diselesaikan oleh tutor bersama siswa lainnya, tutor diharapkan untuk segera meminta bantuan dari guru untuk menjelaskan masalah tersebut.

Pada tahap mengaitkan dan memproses data serta informasi, masing-masing kelompok secara bergantian akan menyajikan dan memaparkan data serta informasi yang telah mereka kumpulkan. Selain itu, setiap kelompok juga akan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap kelompok lain.

Kemudian, masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, dan mereka akan mempresentasikan jawaban berdasarkan hasil dari diskusi mereka.

Berdasarkan refleksi dari Siklus III, saat sesi tanya jawab berlangsung, perhatian akan diberikan kepada siswa dan kelompok lain yang sedang menjawab pertanyaan, serta mereka yang belum berdiskusi mengenai pertanyaan dengan anggota kelompok mana pun. Ini bertujuan agar setiap siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan pemahaman dan pandangan pribadinya.

Pada bagian akhir kegiatan inti terdapat fase komunikasi. Dalam tahap ini, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi siswa.

Selanjutnya, guru menginspirasi siswa untuk mencatat pencapaian pembelajaran dan diskusi mereka. Penutupnya, guru dan siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan tentang materi diskusi yang telah dipelajari.

Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu penutup. Pada tahap ini, evaluasi terhadap pemahaman siswa dilakukan melalui ujian yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang relevan dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan dibahas dalam pelajaran selanjutnya dan mengakhiri pelajaran dengan doa.

3) Observasi

Saat proses pembelajaran berlangsung (dalam fase perilaku), setiap siswa diamati menggunakan alat yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu lembar observasi. Tes penilaian hasil belajar diberikan di akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh pengamat atau peneliti, yang menandai dengan tanda titik (.) pada lembar observasi jika ada siswa yang memenuhi indikator tertentu yang tercantum dalam lembar observasi.

Tujuan dari tahap observasi dalam Siklus ini adalah untuk menggambarkan tingkat partisipasi dan prestasi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil dari observasi pada Siklus III:

Tabel 4.16 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Keterangan	
		A	B	C	D	E	F		Tinggi	Sedang
1.	AHT	6	✓	
2.	AKL	5		✓

3.	ATRW	5		✓	
4.	AGHW	Absen									
5.	AH	5		✓	
6.	AGLKJ	Absen									
7.	BWH	6	✓		
8.	BCL	6	✓		
9.	CL	6	✓		
10.	DBL	4		✓	
11.	DWT	Absen									
12.	DKLU	6	✓		
13.	DS	5		✓	
14.	DSAP	6	✓		
15.	ERMHS	6	✓		
16.	GS	4		✓	
17.	IKS	Absen									
18.	LA	5		✓	
19.	MRA	4		✓	
20.	MHRE	Absen									
21.	MKLY	4		✓	
22.	MGH	5		✓	
23.	MAN	5		✓	
24.	MKLJH	4		✓	
25.	NDMH	Absen									
26.	PKL	4		✓	
27.	RAP	5		✓	
28.	RJLK	5		✓	
29.	RU	Absen									
30.	RDE	5		✓	
31.	SUKL	4		✓	
32.	SKL	5		✓	
33.	VIL	5		✓	
34.	WFA	Absen									
Jumlah total per indikator		26	26	26	7	16	26				
Jumlah total siswa		26									

Keterangan indikator :

- A : Memerhatikan dan mengikuti pemaparan dari guru dan tutor
- B : Mendengar dengan saksama penerangan dari guru dan tutor serta mengikuti proses tanya jawab
- C : Terlibat dalam diskusi satu kelompok
- D : Bertanya saat ada yang tidak dimengerti atau perlu klarifikasi
- E : Memberikan jawaban, merespons, atau memberikan pendapat ketika diminta
- F : Menulis keterangan yang diberikan oleh guru dan tutor serta mencatat hasil dari diskusi

Keterangan kategori:

- Rendah : 1-3
- Sedang : 4-5
- Tinggi : 6

Tabel 4.17 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Rendah	0	0 %
Sedang	19	73,08 %
Tinggi	7	26,92 %
Jumlah persentase keaktifan siswa		83,33 %

Menurut hasil pengamatan, tingkat keaktifan belajar siswa pada Siklus III mencapai persentase keseluruhan sebesar 83,33%. Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori rendah, sebanyak 73,08% siswa masuk dalam kategori sedang, yang berjumlah 19 siswa, sementara 26,92% siswa termasuk dalam kategori tinggi, yang berjumlah 7 siswa.

Tabel 4.18 Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus III

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1.	Aktivitas visual (<i>Visual Activity</i>)	100 %
2.	Aktivitas mendengarkan (<i>Listening Activity</i>)	100 %
3.	Aktivitas lisan (<i>Oral Activity</i>)	65,38 %
4.	Aktivitas mental (<i>Mental Activity</i>)	61,53 %
5.	Aktivitas menulis (<i>Writing Activity</i>)	100 %

Susunan tingkat pencapaian per indikator untuk siklus pertama menunjukkan bahwa kegiatan visual 100%, kegiatan mendengarkan 100%, kegiatan lisan 65,38%, kegiatan mental 61,53% dan kegiatan menulis 100%.

Tabel 4.19 Data Penilaian Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AHT	75	✓	
2.	AKL	70	✓	
3.	ATRW	75	✓	
4.	AGHW	85	✓	
5.	AH	85	✓	
6.	AGLKJ	70	✓	
7.	BWH	90	✓	
8.	BCL	95	✓	
9.	CL	60		✓
10.	DBL	70	✓	
11.	DWT	85	✓	
12.	DKLU	80	✓	
13.	DS	75	✓	
14.	DSAP	75	✓	
15.	ERMHS	95	✓	
16.	GS	95	✓	

17.	IKS	65		
18.	LA	80	✓	
19.	MRA	75	✓	
20.	MHRE	75	✓	
21.	MKLY	90	✓	
22.	MGH	100	✓	
23.	MAN	100	✓	
24.	MKLJH	80	✓	
25.	NDMH	75	✓	
26.	PKL	60		✓
27.	RAP	80	✓	
28.	RJLK	85	✓	
29.	RU	95	✓	
30.	RDE	100	✓	
31.	SUKL	90	✓	
32.	SKL	95	✓	
33.	VIL	80	✓	
34.	WFA	75	✓	
Rata-rata		78,35		
Persentase Tuntas		91,10 %		
Persentase Belum Tuntas		8,80 %		

Keterangan:

Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70 (lulus KKM)

Belum Tuntas : Pencapaian hasil belajar telah memenuhi standar minimal yaitu 70 (lulus KKM)

Tabel 4.20 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	31	91,10 %
Belum Tuntas	3	8,80 %

Menurut tabel data hasil belajar siswa di Siklus III, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada Siklus III adalah 78,35. Sebanyak 91,10% siswa berhasil mencapai kategori kelulusan, dengan total 31 orang siswa yang mencapainya. Sementara itu, proporsi siswa yang tidak mencapai kategori tuntas sebesar 8,80%, yang berjumlah 3 orang.

4) Refleksi

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas Siklus III, yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo, menunjukkan adanya peningkatan dalam prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan Siklus II. Hal ini terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mencapai kategori hasil belajar yang memadai, yaitu sebesar 91,10% pada Siklus III, sedangkan pada Siklus II hanya mencapai 85,30%.

Selain itu, terdapat peningkatan dalam tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar, dari 76,47% pada Siklus II menjadi 83,33% pada Siklus III. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan yang terkait dengan tingkat partisipasi siswa telah tercapai. Masalah yang terkait dengan aktivitas mental siswa yang ada pada siklus-siklus sebelumnya juga berhasil diatasi, dengan persentase meningkat secara signifikan menjadi 61,53% pada Siklus III.

Dengan adanya perbaikan dalam tingkat keaktifan siswa dan pencapaian hasil belajar yang memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo ini diakhiri pada Siklus III.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya menunjukkan pencapaian yang menggembirakan sesuai dengan harapan. Ini terlihat dari perbaikan positif yang terlihat pada variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

1. Keaktifan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan mencapai pencapaian yang sesuai dengan harapan. Seperti yang telah diantisipasi, penggunaan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat dipastikan melalui data yang dikumpulkan setelah penelitian tindakan dilakukan di setiap kelas. Berikut adalah tabel perbandingan rata-rata persentase tingkat keaktifan siswa per siklus.

Tabel 4.21

Perbandingan Persentase *Mean* Keaktifan Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
53,43%	75,80%	76,47%	83,33%

Tabel 4.22

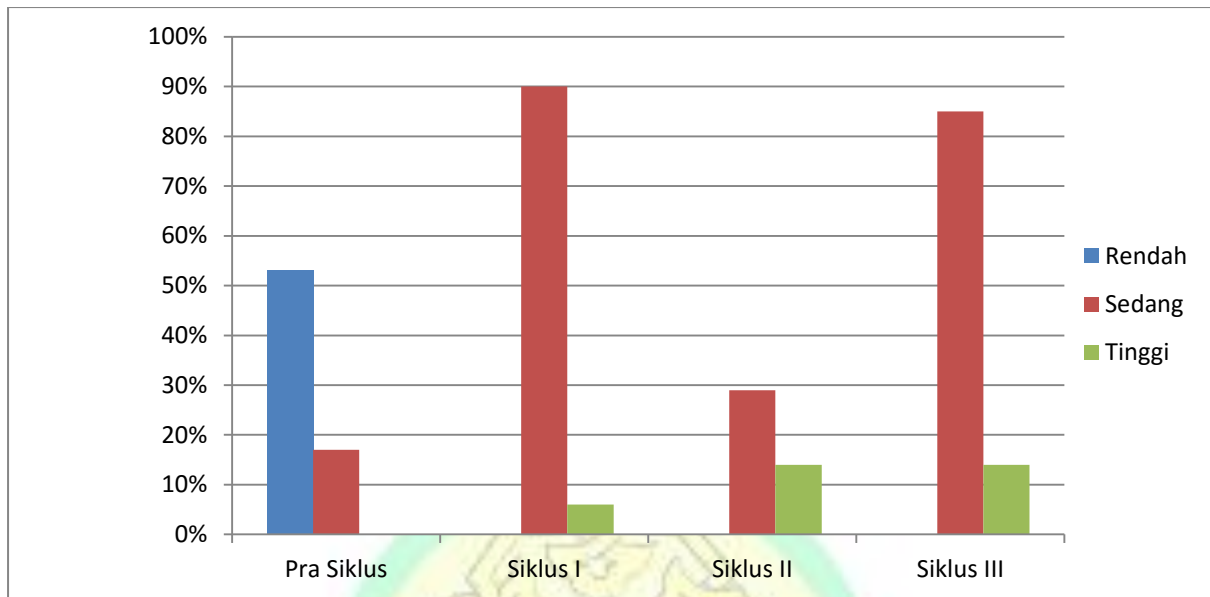
Perbandingan Keaktifan Belajar Per Indikator Tiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	53,43%	0	0%
Sedang	6	17,65 %	29	93,55%
Tinggi	0	0%	2	6,45%
	Siklus II		Siklus III	
Rendah	0	0%	0	0%
Sedang	29	85,30%	19	73,08%
Tinggi	5	14,70%	7	26,92%

Dari Tabel 4.21, terlihat bahwa tingkat keaktifan rata-rata siswa dalam aktivitas belajar mengalami peningkatan yang konsisten. Sebelum memasuki Siklus I, rata-rata partisipasi siswa sekitar 53,43%. Pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 75,80%. Selanjutnya, pada Siklus II, tingkat partisipasi mencapai 76,47%, dan pada Siklus III, terjadi peningkatan yang lebih signifikan lagi, mencapai 83,33%.

Dari Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa perbedaan tingkat keaktifan belajar di setiap siklus menunjukkan peningkatan yang konstan. Pada pra siklus, tidak ada siswa yang memiliki tingkat aktivasi belajar yang tinggi, namun hal ini meningkat menjadi 6,45% pada siklus I, 14,70% pada siklus II dan 26,92% pada siklus III.

Berdasarkan perbandingan data aktivitas belajar siswa pada setiap siklus yang telah dijelaskan di atas, hasilnya akan direpresentasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Tiap Siklus

Tabel 4.23 Perbandingan Rata-rata Keaktifan Belajar Per Indikator Tiap Siklus

No	Jenis Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aktivitas visual (<i>Visual Activity</i>)	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
2.	Aktivitas mendengarkan (<i>Listening Activity</i>)	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
3.	Aktivitas lisan (<i>Oral Activity</i>)	50%	62,90%	64,70%	65,38%
4.	Aktivitas mental (<i>Mental Activity</i>)	8,82%	29,03%	32,35%	61,53%
5.	Aktivitas mendengarkan (<i>Writing Activity</i>)	11,76%	100,0%	100,0%	100,0%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara umum, seluruh indikator aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dengan pengecualian pada indikator aktivitas visual dan mendengarkan yang selalu mencapai 100% pada setiap siklus. Semua indikator lainnya, kecuali kedua indikator tersebut, mengalami peningkatan yang signifikan.

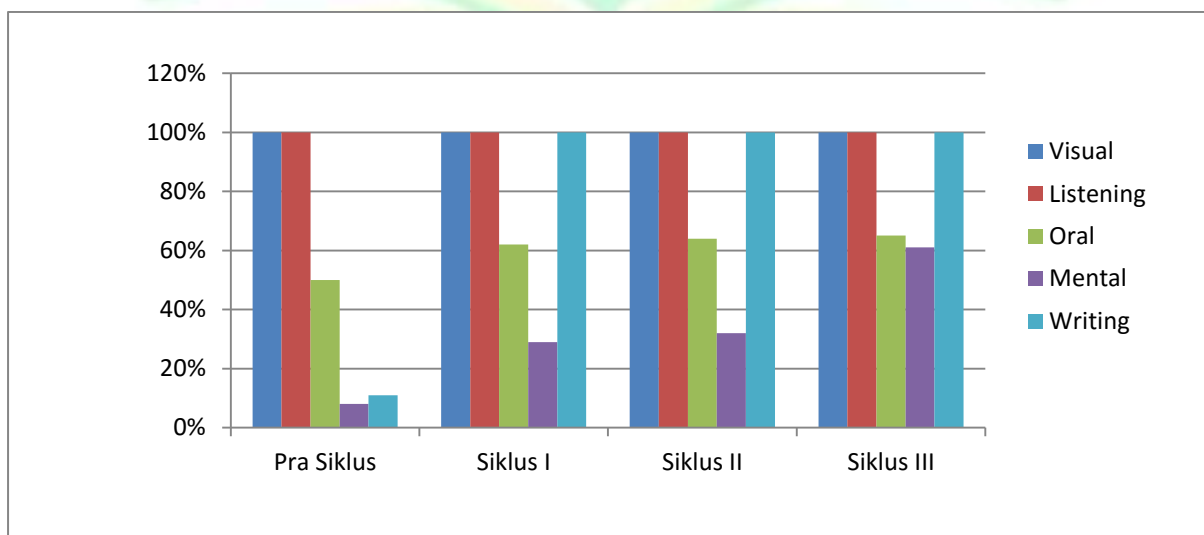
Contohnya, pada indikator aktivitas lisan, terjadi peningkatan dari 50% pada siklus sebelumnya, menjadi 62,90% pada siklus pertama, 64,70% pada siklus

kedua, dan 65,38% pada siklus ketiga. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan bahasa yang sama oleh teman sebaya mengurangi rasa canggung dan malu, dan memungkinkan siswa untuk lebih berani berkomunikasi dan mengekspresikan diri saat belajar.

Indeks aktivitas mental juga mengalami peningkatan, dari 8,82% pada pra siklus menjadi 29,03% pada siklus I, 32,35% pada siklus II, dan secara signifikan menjadi 61,53% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa melalui tutor sebaya, siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada indikator aktivitas menulis, terjadi peningkatan yang signifikan dari 11,76% sebelum Siklus menjadi 100% pada Siklus I, II, dan III. Hal Ini mengindikasikan bahwa tutor sebaya berhasil memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam mencatat materi yang mereka pelajari, dan mereka juga saling mendukung dengan mengingatkan jika ada yang tidak menulis materi tersebut.

Perbandingan meningkatnya keaktifan siswa dapat dilihat per indikator pada setiap siklus dalam grafik yang disajikan di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Per Indikator Tiap Siklus

2. Hasil Belajar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Jenangan menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Data yang dikumpulkan setiap tahapan penelitian tindakan kelas, dimulai dari pra-siklus sampai siklus III, menunjukkan peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Perkembangan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.24

Perbandingan Rata-Rata (*Mean*) Hasil Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
65,17	73,5	79,65	78,35

Tabel 4.25

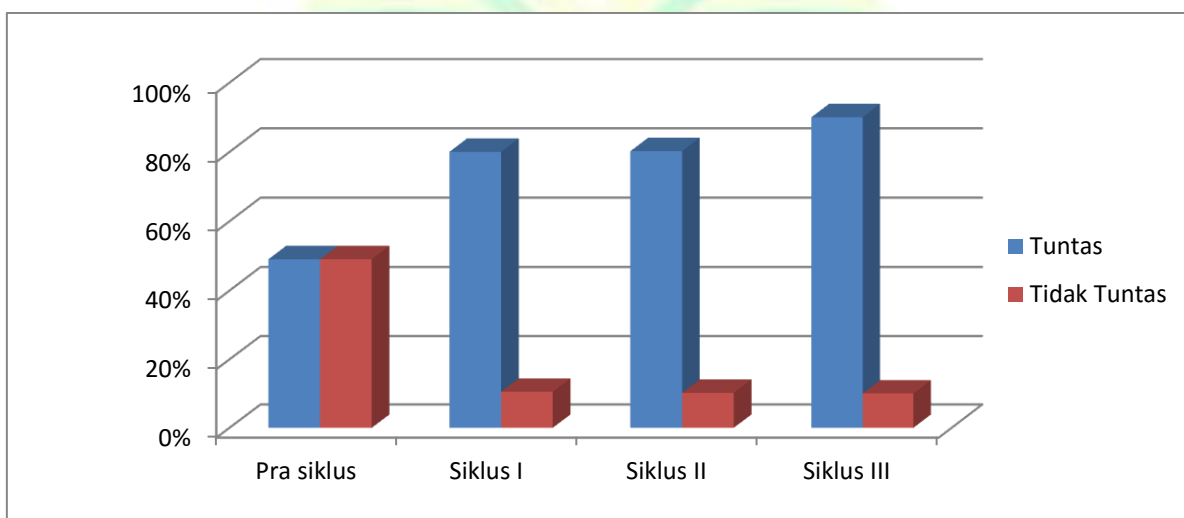
Perbandingan Hasil Belajar Per Kategori Tiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	17	50%	6	17,65%
Tuntas	17	50%	28	82,35%
P O N O R O G O				
	Siklus II		Siklus III	
Belum Tuntas	5	14,70%	3	8,80%
Tuntas	29	85,30%	31	91,20%

Dari Tabel 4.24, dapat dilihat bahwa secara umum, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, kecuali pada Siklus III yang mengalami penurunan yang tidak signifikan. Ditahap, pra-siklus, dari nilai hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 65,17%, lalu meningkat menjadi 73,5% pada Siklus I, terus meningkat menjadi 79,65% pada Siklus II, dan mengalami penurunan kecil menjadi 78,35% pada Siklus III.

Berdasarkan pada Tabel 4.25 perbandingan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang konstan. Sebelum siklus I, siswa yang masuk kategori tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 50%; pada siklus I sebanyak 28 orang dengan persentase 82,35%, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II sebanyak 29 orang dengan persentase 85,30%, dan 14,70%, terjadi peningkatan lebih lanjut pada siklus III sebanyak 31 orang dengan persentase meningkat lagi menjadi 91,20%.

Hasil belajar siswa dalam setiap siklus dapat disajikan dalam bentuk grafik, yang akan mempresentasikan informasi keseluruhan yang telah dijelaskan sebelumnya:



Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Dengan mengacu pada data hasil pengamatan, telah ditetapkan indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan begitu dapat diputuskan bahwasannya penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ini terbukti dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Awalnya, tingkat keaktifan belajar siswa sekitar 53,43% pada tahap pra-siklus, namun meningkat secara signifikan menjadi 75,80% pada Siklus I, 76,47% pada Siklus II, dan mencapai puncaknya pada 83,33% pada Siklus III. Peningkatan ini juga dapat dilihat dalam kelima indikator aktivitas belajar siswa, di mana indikator aktivitas lisan meningkat dari 50% pada pra-siklus menjadi 65,38% pada Siklus III, indikator aktivitas mental mengalami peningkatan signifikan dari 8,82% pada pra-siklus menjadi 61,53% pada Siklus III, dan indikator aktivitas menulis meningkat dari 11,76% pada pra-siklus menjadi 100% pada Siklus III.
2. Metode tutor sebaya juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Pada tahap pra-siklus, hanya 17 siswa atau 50% dari seluruh siswa (34) yang masuk dalam kategori tuntas. Namun, pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan menjadi 28 siswa atau 82,35%, dan terus meningkat pada Siklus II menjadi 29 siswa atau 85,30%. Puncaknya tercapai pada Siklus III, di mana 31 siswa atau 91,20% berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Jenangan.

B. Saran

1. Dalam konteks madrasah, peneliti berharap agar madrasah secara teratur mengadakan pelatihan dan upaya pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas. Tujuannya adalah agar guru selalu termotivasi untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan menjadikan pengalaman belajar siswa menjadi berarti.
2. Bagi guru, penelitian ini menekankan pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik bagi siswa mereka. Harapannya adalah agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Dengan pengalaman pembelajaran yang berarti, materi pembelajaran akan lebih mudah diingat oleh siswa.
3. Untuk siswa, diharapkan agar mereka merasa terdorong untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas sebagai pengalaman yang bermakna. Mereka juga diminta untuk aktif berpartisipasi, memiliki kepercayaan diri dalam bertanya dan berpendapat, serta berusaha belajar dengan tekun untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Semangat ini diharapkan akan memberi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan.
4. Bagi peneliti di masa mendatang, masih banyak potensi pengembangan dan peningkatan yang dapat dilakukan dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Penelitian ini bisa menjadi referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aminah, Neneng, dan Ika Wahyuni. *Keterampilan Dasar Mengajar (Dilengkapi Dengan Micro Teaching Untuk Guru Matematika)*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2019.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MAK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Bachri, Bachtiar S. “Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1 No. 6 (2010), 26-27.
- Blazevic, Ines. “Family, Peer dan School Influence on Children’s Social Development.” *Sciedu Press*, vol. 6 no. 2 (2016) ,78-30.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fahmi, Rizal. “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV MIS Lamgugop Banda Aceh,” Skripsi (UIN Ar-Raniry Aceh, 2018).
- Farhana, Husna, Awiria, dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.
- Fitrianto, Mochamad Amin. “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Salam.” Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasra, 2008.
- Hastuti, Dena Nuki. “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMK N 1 Godean,” Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Hollingsworth, Pat, dan Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Imaniatun, Esti. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

(Studi Kasus Pada Siswa SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang,” Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2013).

- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail, 2008.
- Kiuru, Noona. *The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context*. Jyvaskyla: University of Jyvaskyla, 2008.
- Kurniawan, Yusuf, dan Ajat Sudrajat. “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Social*, vol. 15 no. 2 (2017), 102-106.
- Lestari, Endang Titik. *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lubis, dan Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, n.d.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Masiku, Abi. *Pembelajaran Tutorial*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Moeslichatun. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyani, Anni. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rukajat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Sugandi, Ahmad, dan Haryanto. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumantri, Mulyani, dan Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana, 2001.

Sumarsih. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di MIN 1 Yogyakarta,” *Pendidikan Madrasah*, vol. 4 no. 1 (2019) , 108.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.

Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Werdiningsih, Dwi. “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing Purworejo,” Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Wiyanto. “Pendekatan Sainifik Pada Perkuliahan Dengan Sistem E-Learning.” *Integralistik*, vol. 28 no. 2 (2017), 63.

Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007.



LAMPIRAN 1.
Lampiran 1.1
RPP Pra Siklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenangan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Kelas : XI IPS 2 / Gasal
Materi Pokok : Pelaksanaan Pengurusan Jenazah
Alokasi Waktu : 2x45 Menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7.Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	
2.7.Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	
3.7.Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap • Menguraikan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam • Menguraikan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam • Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan

	jenazah
4.7. Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan makna, dalil, dan contoh tata cara penyelenggaraan jenazah Menyajikan paparan tentang hikmah dalam penyelenggaraan jenazah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu :

- Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian jenazah
- Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam
- Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai dengan ajaran Islam
- Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam
- Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai ajaran Islam
- Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Ajar

Melaksanakan kepengurusan jenazah

E. Metode Pembelajaran

Saintifik
Kooperatif
Ceramah
Diskusi, tanya jawab

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/Karakter/Literasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan			
1.	Memberi salam	Pembinaan karakter	15 Menit
2.	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.	Pembinaan karakter	
3.	Meminta siswa untuk memimpin doa		
4.	Perkenalan, <i>intermezo</i>		
5.	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai: Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran.	Pembinaan karakter literasi	
Kegiatan Inti:			
1.	Guru menyampaikan secara lisan pada materi pertemuan pertama yaitu: 1. Kewajiban umat islam terhadap jenazah. 2. Perawatan terhadap jenazah. 3. Takziah (melayat)	Pembinaan karakter literasi	70 Menit

2.	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang sudah disampaikan.	Komunikasi	
Kegiatan Penutup			
1.	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan dibantu oleh guru.	Pendidikan karakter	15 Menit
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
3.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri salam.		

G. Media Pembelajaran

Media :

- Lembar diskusi

Alat dan bahan

- Spidol, papan tulis, kertas HVS

H. Sumber belajar

- Buku paket PAI Kelas XI Kemendikbud, buku Penunjang yang lain, internet.

I. Penilaian

Penilaian sikap : Observasi langsung dalam pembelajaran

Penilaian pengetahuan : Lampiran soal yang diberikan

Penilaian keterampilan : Terkait dengan hasil diskusi sesuai dengan instrumen penilaian

RPP SIKLUS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama sekolah : SMAN 1 Jenangan

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / semester : XI IPS II / GASAL

Materi pokok : Pelaksanaan pengurusan jenazah

Alokasi waktu : 1x45 menit

Jumlah pertemuan : Pertemuan ke dua

A. Kompetensi inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawaasn regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdsarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta penerapan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan mengkaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

J. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.8.Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	
2.8.Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	
3.8.Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah • Menguraikan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam • Menguraikan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam • Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah
4.8.Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan makna, dalil, dan contoh tata cara penyelenggaraan jenazah • Menyajikan paparan tentang hikmah dalam penyelenggaraan jenazah

K. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu :

- a. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian jenazah
- b. Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam
- c. Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai dengan ajaran Islam
- d. Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam
- e. Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai ajaran Islam
- f. Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

L. Materi Ajar

Pelaksanaan pengurusan Jenazah

M. Metode Pembelajaran

Saintifik
 Kooperatif
 Ceramah
 Diskusi, tanya jawab

N. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/Karakter/Literasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan			
1.	Memberi salam	Pembinaan karakter	15 Menit
2.	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.	Pembinaan karakter	
3.	Meminta siswa untuk memimpin doa		
4.	Guru mengulang sedikit		
5.	mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya	Pembinaan karakter literasi	
6.	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan: Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran.		
Kegiatan Inti:			
1.	Guru menyampaikan secara lisan pada materi pertemuan kedua yaitu: Ziarah kubur.	Pembinaan karakter literasi	20 Menit
2.	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang akan dipelajari.		
3.	Guru membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas.	Komunikasi	
4.	Mempraktikkan mengenai 1). Bagaimana skenario tentang cara merawat jenazah. 2). Bagaimana prosedur perawatan jenazah ketika jenazah ghoib (tidak ada di tempat) atau dinyatakan hilang?. 3). Bagaimana prosedur perawatan jenazah ketika mayat dalam keadaan hancur (jasadnya)?.		
5.	Guru mendampingi siswa dalam mendiskusikan materi Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan dan dipraktikkan di		

6.	depan teman-temannya. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan hasil diskusi yang disampaikan dalam setiap kelompok.		
7.	Guru menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan, (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).		
Kegiatan Penutup			
1.	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan dibantu oleh guru.	Pendidikan karakter	15 Menit
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
3.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri salam.		

O. Media Pembelajaran

Media :

- Lembar diskusi
- Guling

Alat dan Bahan

- Tali rafia, jilbab segi empat berwarna putih

P. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas XI Kemendikbud, buku lain yang menunjang, internet

Q. Penilaian

- Penilaian sikap : Observasi langsung dalam pembelajaran
 Penilaian pengetahuan : Lampiran soal yang diberikan
 Penilaian keterampilan : Terkait dengan hasil diskusi sesuai dengan instrumen penilaian

RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah : SMAN 1 Jenangan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester : XI IPS 2 / 1
 Materi Pokok : Saling Menasehati dalam Islam
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
 Pertemuan Ke : 1

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan

lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4.Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat islam	1.4.Mengimani ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah
2.4. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dan saling menasihati melalui khutbah, tabligh dan dakwah	2.4. Mampu menampilkan sikap tanggungjawab dan kebersamaan terhadap orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tabligh, dan dakwah
3.4. menganalisis pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah	3.4.1. Menjelaskan pengertian khotbah, tabligh, dan dakwah 3.4.2. mampu menganalisis ketentuan tabligh, khutbah, dan dakwah 3.4.3. mampu menjelaskan tentang pentingnya khutbah, dalil dan dakwah 3.4.4 mampu membedakan kkhutbah, tabligh dan dakwah
4.4. menyajikan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah	4.4.1. mempraktikkan khutbah, tabligh, dakwah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah
2. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang tabligh, khutbah dan dakwah
3. Membedakan antara khutbah, tabligh, dan dakwah
4. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah
5. Menampilkan sikap tanggung jawab dan kebersamaan terhadap orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tabligh, dan dakwah dengan baik

D. Materi Ajar

1. Pengertian khutbah, tabligh dan dakwah
2. Pentingnya khutbah, tabligh dan dakwah
3. Ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah

E. Metode Pembelajaran

Saintifik
 Kooperatif
 Rool play, diskusi
 Ceramah

F. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1.	a. Orientasi Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama serta membaca ayat Al-Qur'an (religius)	Pembinaan Karakter	5 Menit
2.	Menanyakan kabar peserta didik dan mengondisikan kelas untuk mendukung proses pembelajaran (<i>Religius, Integritas dan Kemandirian</i>)	Pembinaan Karakter Literasi	
3.	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas sebagai bentuk disiplin (kedisiplinan)		
	b. Apresepsi		
4.	Mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab sederhana		
5.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan		
	c. Motivasi		
6.	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
7.	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran		
	Kegiatan Inti:		
1.	Peserta didik mengamati dan membaca terkait materi yang ditampilkan guru di depan kelas, atau mencermati teks bacaan baik secara individu maupun kelompok	Pembinaan Karakter Literasi	35 Menit

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
2.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang bersumber dari teks bacaan atau hal yang ditampilkan terkait khutbah, tabligh dan dakwah	Critical Thinking (HOTS)	
3	Guru menyampaikan, menjelaskan materi dan peserta didik berpartisipasi serta aktif melakukan tanya jawab apabila ada materi yang belum dipahami dengan sumber buku peserta didik atau melalui modul, internet atau sumber belajar lain yang relevan tentang khutbah, tabligh, dan dakwah	Collaboration	
4	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal yang telah dipelajari terkait khotbah, tabligh, dan dakwah. Kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami	Communication	
5	Menunjukkan sikap akhlakul karimah dan ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap pembelajaran khutbah, tabligh, dan dakwah	Creativity	
Kegiatan Penutup			
1	Refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	Pembinaan Karakter	5 Menit
2	Memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik		
3	Memberikan penugasan terhadap materi yang telah dipelajari		
4	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang		
5	Doa dan penutup		

G. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an, Power point, Video, LCD, Laptop
- b. Sumber Belajar :
 - Buku PAI Kls XI Kemdikbud

- Buku lain yang menunjang
- Multimedia interaktif dan Internet

H. Penilaian

1. Prosedur
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes tertulis berbentuk pilihan ganda)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)
 - a. penilaian sikap : Observasi langsung dalam pembelajaran
 - b. penilaian pengetahuan : Lampiran soal yang diberikan
 - c. penilaian keterampilan : Terkait dengan presentasi hasil diskusi sesuai dengan instrumen penilaian

RPP SIKLUS III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 Jenangan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester : XI / Gasal
 Materi Pokok : Masa Kejayaan Islam
 Alokasi Waktu : 1 Jam pelajaran
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

I. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dan damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

J. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	3.11.1Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. 3.11.2Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan

4.13 Mendiskripsikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.13.1 Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan
--	---

K. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan
2. Menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan
3. Dapat menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

L. Materi Ajar

Materi masa kejayaan Islam

M. Metode Pembelajaran

Ceramah
 Saintifik
 Kooperatif
 Rool play, diskusi, ceramah

N. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1.	Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, menyapa siswa, kemudian berdo'a. • Setelah itu, guru melakukan absensi kehadiran peserta didik. • Guru mengulang sedikit mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. • Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sebelumnya dipelajari untuk mengetahui sampai mana pemahaman mengenai materi sebelumnya 	Pembinaan Karakter Pembinaan Karakter Pembinaan Karakter Literasi	10 Menit
	Kegiatan Inti		
2.	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada para siswa untuk membaca terlebih materi di buku paket mengenai periodisasi sejarah Islam - Guru menyampaikan secara lisan pada materi perkembangan kejayaan Islam ini dengan menggunakan media PPT untuk 	Pembinaan Karakter Literasi	30 Menit

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
	<p>memudahkan pemahaman siswa</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendampingi siswa dalam mendiskusikan materi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah semua selesai melakukan diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan di depan temannya - Peserta didik yang lain memberikan tanggapan hasil diskusi yang disampaikan dalam setiap kelompok - Guru menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguatan, (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah) 	<p>Kreatif Berfikir kritis HOTS</p> <p>Komunikasi</p> <p>Komunikasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Komunikasi</p> <p>Literasi</p>	
	Kegiatan Penutup		
3	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi dan dibantu oleh guru - Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari - Guru menyampaikan materi pembelajaran yang selanjutnya - Guru menutup pembelajaran dengan doa 	Pembinaan Karakter	5 Menit

O. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- c. Alat / Bahan : buku ajar, Power point, LCD, Laptop

d. Sumber Belajar :

- Buku PAI Kls XI Kemdikbud
- Multimedia interaktif dan internet

P. Penilaian

1. Prosedur
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Essay)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)
3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes
 - c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali
4. Pengayaan
Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
 - a. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

LAMPIRAN 1.2
Lembar KKM

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	ASR		
2.	AMPW		
3.	APS		
4.	AHSN		
5.	AND		
6.	AMDP		
7.	AFBM		
8.	CVFI		
9.	DNB		
10.	DERS		
11.	DZR		
12.	DNB		
13.	DAN		

14.	DWZM		
15.	EPY		
16.	GSAT		
17.	IA		
18.	L		
19.	MJ		
20.	MHPK		
21.	MR		
22.	MHS		
23.	MJN		
24.	MRNT		

LAMPIRAN 1.3

SOAL TES PRA SIKLUS

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat!

- Mengingat kematian dapat dilakukan dengan cara...
 - Berdoa
 - Berkeliling Makam
 - Membagi warisan
 - Takziah
- Jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan yaitu...
 - Tiga lembar
 - Lima Lembar
 - Empat lembar
 - Tujuh Lembar
- Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw dalam sholat jenazah dilaksanakan setelah takbir ke...
 - Satu
 - Tiga
 - Dua
 - Empat
- Ketika seorang dalam keadaan sekarat, sebagai umat islam kita diperintahkan untuk melakukan...
 - Doa
 - Talqin
 - Wasiat
 - Ziarah Kubur
- Makna berdasarkan kata takziah adalah...
 - Melayat kepada orang sakit
 - Bersikap sabar menerima musibah kematian dalam merawat jenazah
 - Menabur bunga dimakam
 - Kewajiban muslim dalam merawat jenazah

6. Posisi wajah jenazah ketika diletakkan di liang lahat adalah dengan menghadap...
- a. Masjid c. Langit
b. Kiblat d. Lubang
7. Untuk jenazah perempuan, posisi imam pada waktu menyalatkan adalah di...
- a. Di dekat kepala c. Di dekat kaki
b. Di dekat perut d. Di dekat dada
8. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
- a. Fardhu kifayah c. Sunnah
b. Wajib d. Sunnah ghoiru muakkad
9. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهُ، وَاعْبُرْ لَنَا وَ لَهُ ke...
- a. Satu c. Tiga
b. Dua d. Empat
10. Berikut syarat-syarat sah dalam melaksanakan sholat jenazah, *kecuali*...
- a. Bersih badan, pakaian, dan tempat dari hadast dan najis
b. Jenazah telah dimandikan dan dikafani
c. Letak jenazah di depan orang yang menyalatkan
d. Shaf sholat harus tiga barisan lebih

JAWABAN:

NO.	JAWABAN	SKOR
1	Takziah (D)	10
2	Lima lembar (C)	10
3	Dua (B)	10
4	Talqin (C)	10
5	Kewajiban muslim dalam merawat jenazah (D)	10
6	Kiblat (B)	10
7	Didekat perut (B)	10
8	Fardhu Kifayah (A)	10
9	Empat (D)	10
10	Shaf sholat harus tiga barisan lebih (D)	10
	Jumlah skor maksimal	100

SOAL TES SIKLUS I**Soal Essay**

1. Sebutkan kewajiban seorang muslim terhadap orang yang telah meninggal?
2. Ziarah kubur merupakan perkara yang dianjurkan, sebutkan hikmah dari ziarah kubur tersebut!
3. Kapanakah jenazah harus bisa disholatkan?
4. Bagaimana cara merawat jenazah? Jelaskan secara ringkas!
5. Bagaimana prosedur perawatan jenazah ketika jenazah dinyatakan hilang/tidak ada di tempat?

JAWABAN:

No	JAWABAN	SKOR
1	Menutup matanya dan mendoakan menutup seluruh badannya dengan kain serta menyegerakan penyelenggaraan jenazahnya	20
2	Mengingat kematian, dapat bersifat zuhud, selalu ingin berbuat baik sebagai bekal di akhirat	20
3	Untuk bisa dishalati keadaan si mayat harus: Suci, baik badan, tempat, maupun kafan, Sudah fimandikan dan dikafani, jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat	20
4	Memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan	20
5	Sholat Ghoib	20
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	100

SOAL TES SIKLUS II

1. Berpidato di atas mimbar di hadapan para jamaah sesuai dengan syariat dan rukun tertentu disebut
 - a. Khutbah
 - b. Ceramah
 - c. Tabligh
 - d. Dakwah
 - e. Sarasehan
2. Keberadaan khutbah terhadap shalat jum'at adalah
 - a. Merupakan rukun shalat jum'at
 - b. Menjadi syarat shalat jum'at
 - c. Menentukan keabsahan shalat jum'at
 - d. Hikmah melakukan shalat jum'at
 - e. Etika melakukan shalat jum'at
3. Di bawah ini yang bukan merupakan rukun khutbah yang harus dilakukan oleh khotib ketika sedang berkhutbah, adalah
 - a. Hikmah shalat jum'at
 - b. Khutbah jum'at
 - c. Membaca sholawat
 - d. Membaca hamdalah
 - e. Membaca dua kalimat syahadat

4. Tujuan umat islam melakukan kegiatan tabligh adalah
 - a. Mengangkat tren sosial
 - b. Memperoleh penghasilan yang layak
 - c. Mengajak manusia ke jalan Allah SWT
 - d. Mencari banyak teman
 - e. Menjalin silaturahmi
5. Persamaan antara khutbah, tabligh dan dakwah adalah
 - a. Sama-sama untuk memperoleh penghasilan
 - b. Sama-sama mendorong menjadi manusia terhormat
 - c. Sama-sama membekali kaum duafa
 - d. Sama-sama bentuk amar ma'ruf nahi mungkar
 - e. Sama-sama untuk menambah persaudaraan
6. Cara melakukan amar ma'ruf nahi mungkar yang paling baik adalah
 - a. Berdakwah dengan arif dan bijaksana
 - b. Diskusi dalam dialog keagamaan
 - c. *Sweeping* tempat-tempat maksiat
 - d. Acuh dan cuek terhadap pelaku maksiat
 - e. Menghujat pelaku maksiat
7. Manfaat yang paling tinggi dan mulia bagi seseorang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar adalah
 - a. Memperoleh harta yang tiada disangka
 - b. Memperoleh sanjungan umat
 - c. Memperoleh julukan ustadz
 - d. Memperoleh predikat mulia di mata makhluk.
 - e. Memperoleh investasi pahala yang terus mengalir
8. Yang termasuk syarat khatib adalah
 - a. Melakukannya dengan berdiri
 - b. Suci dari hadas dan najis
 - c. Memakai pakain warna putih
 - d. Seorang laki-laki
 - e. Baligh, berakal dan sehat
9. Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti
 - a. Mencoba
 - b. Memanggil
 - c. Menulis
 - d. Membaca
 - e. Mendorong
10. Mengingatkan teman untuk berangkat pergi pengajian di sekolah yang diadakan oleh rohis termasuk bentuk dakwah
 - a. Bilisan/ucapan
 - b. Bilkitabah/media
 - c. Bil hal/perbuatan
 - d. Ucapan dan perbuatan
 - e. Ucapan, media

JAWABAN:

NO.	JAWABAN	SKOR
1	Khutbah (A)	10
2	Menjadi syarat sholat jum'at (B)	10
3	Khutbah jum'at (B)	10
4	Mengajak manusia ke jalan Allah SWT (C)	10
5	Sama-sama bentuk amar ma'ruf nahi mungkar (D)	10
6	Berdakwah dengan arif dan bijaksana (A)	10
7	Memperoleh investasi pahala yang terus mengalir (E)	10
8	Baligh, berakal, dan sehat (E)	10
9	Memanggil (B)	10
10	Bilisan/ucapan (A)	10
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	100

SOAL TES SIKLUS III

1. Umat Islam mampu mencapai kejayaan dalam berbagai bidang pengetahuan pada masa
 - a. Daulah Umayyah
 - b. Daulah Fatimiyah
 - c. Daulah Hasyimiyah
 - d. Daulah Abbasyiah
 - e. Daulah Usmaniyah
2. Di bawah ini yang bukan merupakan faktor-faktor yang mendorong umat Islam dapat mencapai zaman kejayaan di berbagai bidang adalah
 - a. Dorongan untuk meraih kekayaan yang melimpah
 - b. Dorongan semangat membaca
 - c. Dorongan menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai panduan
 - d. Dorongan membangun keilmuan yang berasaskan tauhid
 - e. Dorongan gerakan penerjemahan
3. Seorang tokoh filsafat yang hebat, kemudian berpindah ke dunia tasawuf hingga meninggal dunia adalah
 - a. Imam Maliki
 - b. Imam Syafi'i

- c. Imam Hanafi
 - d. Imam Al-Ghazali
 - e. Imam Suyuti
4. Di bawah ini adalah tokoh-tokoh di bidang kedokteran, *kecuali* ...
- a. Harun Al-Rasyid
 - b. Jabir bin Hayyan
 - c. Hurain bin Ishaq
 - d. Thabib bin Qurra
 - e. Ar Razi atau Razes
5. Tokoh ilmuwan kedokteran yang menulis sebuah buku berjudul “*Al-Qanun fit Tibb*” yang sekarang menjadi buku rujukan terkenal oleh para dokter di negara barat adalah
- a. Al-Binuri
 - b. Al-Farabi
 - c. Ibnu Sina
 - d. Ibnu Kaldun
 - e. Jabir Ibn Hayyan
6. Yang menyebabkan Islam mengalami perkembangan sangat pesat adalah sebagai berikut, *kecuali*
- a. Menerjemahkan buku-buku asing yang sarat akan pengetahuan
 - b. Pentingnya taqlid agar kita disebut orang-orang yang setia
 - c. Meyakini bahwa Al-Qur’an itu pedoman hidup yang sangat dinamis
 - d. Mencari ilmu tidak cukup di negeri Arab saja, bisa ke negeri cina
 - e. Semangat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan umat manusia
7. Banyak faktor pendukung kebangkitan dan kemajuan Islam. Di bawah ini yang tidak termasuk faktor penyebab kejayaan Islam pada masa lalu adalah
- a. Semangat untuk menerjemahkan buku-buku berbahasa Yunani yang penuh dengan ilmu pengetahuan
 - b. Semangat untuk mempertahankan keyakinan yang bersifat *khurafat* dan tahayul
 - c. Semangat untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan kejumudan
 - d. Semangat mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan yang berasal dari Yunani
 - e. Semangat menulis dan menemukan ilmu-ilmu baru yang bisa dikembangkan
8. Masa kejayaan islam terjadi antara tahun
- a. 600-1350 M
 - b. 650-1250 H
 - c. 650-1250 M
 - d. 10000-1500 M

- e. 1250-1800 H
9. Cendekiawan muslim dalam bidang ilmu tafsir adalah ...
- Ibnu Athiyah al-Andalusya
 - Imam Bukhori
 - Imam Muslim
 - Ibnu Majah
 - Abu Daud
10. Fase Pertengahan terjadi pada tahun...
- 1258 – 1800
 - 1250 - 1850
 - 1200 – 1800
 - 1200 – 1850
 - 1250 – 1805

JAWABAN

NO.	JAWABAN	SKOR
1	Daulah Abbasyiah (D)	10
2	Dorongan untuk meraih kekayaan yang melimpah (A)	10
3	Imam Al-Ghazali (D)	10
4	Harun Al-Rasyid (A)	10
5	Ibnu Sina (C)	10
6	Pentingnya taqlid agar kita disebut orang-orang yang setia (B)	10
7	Semangat untuk mempertahankan keyakinan yang bersifat khurafat dan tahayul (B)	10
8	650-1250 M (C)	10
9	Ibnu Athiyah al-Andalusya (A)	10
10	1258 – 1800 (A)	10
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	100

RUBIK PENILAIAN

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	ASR								

2.	AMPW								
3.	APS								
4.	AHSN								
5.	AND								
6.	AMDP								
7.	AFBM								
8.	CVFI								
9.	DNB								
10.	DERS								
11.	DZR								
12.	DNB								
13.	DAN								
14.	DWZM								
15.	EPY								
16.	GSAT								
17.	IA								
18.	L								
19.	MJ								
20.	MHPK								
21.	MR								
22.	MHS								
23.	MJN								
24.	MRNT								
25.	NRSW								
26.	PK								
27.	RAR								
28.	RM								
29.	RS								
30.	RDF								

LAMPIRAN 1.4 HAND OUT MATERI

Materi Pra siklus dan Siklus 1

MELAKSANAKAN PENGURUSAN JENAZAH

A. Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: memandikan, mengafani, me nyalatkan dan menguburnya. Namun, sebelum mayat itu dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu seperti berikut.

1. Pejamkanlah matanya dan mohon kanlah ampun kepada Allah Swt. atas segala dosanya
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan agar tidak kelihatan auratnya.
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang
4. Bagi keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya tidak dilarang mencium si mayat.

B. Perawatan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

1. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
 - a. Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya
 - b. Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
2. Yang berhak memandikan jenazah
 - a. Apabila jenazah itu laki-laki, yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali dan mahram-nya.
 - b. Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, laki-laki tidak boleh memandikan kecuali suami atau mahram-nya
 - c. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan mahram-nya a semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya. istrinya
 - d. Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan mahram-nya ada semua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya.

Kalau mayatnya anak laki-laki atau anak perempuan masih kecil, perempuan atau laki-laki dewasa boleh memandikannya. Berikut tata cara memandikan jenazah :

- a) Di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandi kan dan yang mengurusnya saja.
- b) Mayat diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan.
- c) Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka.
- d) Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar Setelah itu, dibersihkan dengan tangan kiri, dan yang memandikannya dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayat.
- e) Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan dan gigi si mayat.
- f) Membersihkan semua kotoran dan najis.
- g) Mewudukan, setelah itu membasuh seluruh badannya.
- h) Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali.

Air untuk memandikan mayat sebaiknya dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.

2. Mengafani Jenazah

Setelah selesai dimandikan, jenazah selanjutnya dikafani. Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri. Apabila tidak ada, orang yang selama ini menghidupinya yang membelikan kain kafan. Jika ia tidak boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak adasama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya.

Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain basahan. Abu Salamah ra. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada "Aisyah r.a. "Berapa lapiskah kain kafan Rasulullah saw?" "Tiga lapis kain putih," jawab Aisyah. (HR. Muslim).

Cara membungkusnya adalah ham parkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan. "Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian, kafanilah sebaik-baiknya." (HR. Muslim dari Jabir Abdullah r.a.)

3. Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk di-salat kan. Sabda Rasulullah saw. "salatkanlah orang-orang yang telah mati." (H.R. Ibnu Majah). "Salatkanlah olehmu yang mengucapkan: "Lailaaha Illallah." (H.R. Daruqutni). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak di-salati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk di-salati.

Untuk bisa disalati, keadaan si mayat haruslah :

1. Suci, baik badan, tempat, maupun kafan.
2. Sudah dimandikan dan dikafani.
3. Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Tata cara pelaksanaan salat jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Jenazah diletakkan di depan jamaah. Apabila mayat laki-laki, imam berdiri di dekat kepala jenazah Apabila mayat perempuan imam berdiri di dekat perut jenazah.
- b. Imam berdiri paling depan diikuti oleh makmum, jika yang mensalati sedikit, usahakan dibuat 3 baris /shaf.
- c. Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan salat jenazah dengan empat takbir

Niat itu ada yang dibaca dalam hati, ada yang dilafalkan. Apabila dilafalkan, maka bacannya sebagai berikut :

أصلي على هذا الميت أربع تكبيرات فرضاً لكفاية مأموماً لله تعالى

Artinya: "Aku berniat salat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai makmum karena Allah ta'ala "

- d. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat al-Fatihah.
- e. Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw
اللهم صل على محمد وعلى آل محمد
- f. Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut.

اللهم اغفر له (ها) وارحمه (ها) وعافه (ها) واعف عنه (ها)

Artinya "Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ta, sejahterakanlah ia maafkanlah kesalahannya"

- g. Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

اللهم لا تحرمنا أجره (ها) ولا تفتنا بعده (ها) واغفر لنا وله (ها)

Artinya "Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia. " (HR. Hakim)

h. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

4. Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

عن أبي هريرة رضي الله عنه في اليد
قال أشرعوا بالجنزة (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Muhammad saw bersabda Segerakanlah menguburkan jenazah "(HR. Bukhari Muslim)

2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena ban yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.

3. Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, "Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga" (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

4. Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu usai perang Uhud Rasulullah saw bersabda, "Galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang kubur. Dahulukanlah (masukkan lebih dulu) orang yang paling banyak hafal al Qur'an (HR. Nasai dan Tirmidzi dari Hisyam bin Amir r.a.)

5. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur meletakkan mayat kubur, Rasulullah SAW. Membaca:

بِشِي اللَّهِ وَقَلَّ مَا رَسُولَ اللَّهِ

Artinya: Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah Dalam riwayat lain, Rasulullah saw membaca

بِشِ اللّٰهِ وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ وَاعْمَالِ شَدَّ رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah." (H.R. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan Ibnu Umar ra.)

6. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya Nabi Muhammad saw. bersabda: "Diri orang mu'min itu tergantung (tidak sampai ke hadirat Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu hutangnya itu (oleh keluarganya), " (HR. Ahmad dan Tirmidzi dari Abu Hurairah r.a.)

C. Ta'ziyyah (Melayat)

Ta'ziyyah atau melayat adalah dengan maksud menghibur atau memberi semangat dan untuk mengunjungi orang yang sedang tertimpa musibah kematian. Para mu'azziyin (orang laki laki yang ber-taziyah) atau mu'azziyat (orang perempuan yang bet-taziyah) hendaknya memberikan dorongan kekuatan mental atau menasihati agar

orang yang tertimpa musibah tetap sabar dan tabah menghadapi musibah ini. Umayyah ra mengatakan bahwa anai perempuan Rasulullah saw menyuruh seseorang untuk memanggil dan memben tahu beliau bahwa anaknya dalam keadaan hampir mati Lalu, beliau bersabda "Kembalilah engkau kepadanya Katakan bahwa segala yang diambil dan yang diberikan, bahkan apa pun yang ada di hadapan kita kepunyaan Allah. Dialah yang menentukan ajalnya, maka suruhlah ia sabar dan tunduk kepada perintah (HR. Bukhari Muslim)

Adab (etika) orang ber-ta 'ziyyah antara lain seperti berikut.

1. Menyampaikan doa untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal.
2. Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah.
3. Hindarilah canda-tawa apalagi sampai terbahak-bahak
4. Usahkan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan.
5. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah

Demikian diperintahkan Rasulullah saw kepada keluarganya sewaktu keluarga Ja'far ditimpa kematian (HR. Lima Ahli Hadis kecuali Nasai).

D. Ziarah Kubur

Ziarah artinya berkunjung, kubur artinya kuburan. Ziarah kubur artiny berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengingat kematian Pada zaman awal Islam, Rasulullah saw melarang umat Islam untuk berziarah kubur karena dikhawatirkan akan melakukan sesuatu hal yang tidak baik, misalnya menangis di atas kuburan, bersedih, meratapi, bahkan yang lebih bahaya adalah meminta sesuatu kepada si mayat yang ada di kuburan Kemudian, Rasulullah saw menganjurkan berziarah kubur dengan tujuan untuk mengingat kematian dan mendoakan si mayat. Hal ini sangat baik karena dengan mengingat mati, kita akan selalu berhati-hati dan memperbanyak amal saleh.

Rasulullah saw bersabda

عن عبد الله الي بريدة قال: قال رسول الله * إن كنت نهيكم عن زيارة القبور

فرورها (رواه النسائي)

Artinya: "Dari Abdullah bin Buraidah berkata, Rasulullah saw bersabda: "Aku pernah melarang kalian berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah kalian ke kubur." (HR. Nasa'i)

Di antara hikmah dari ziarah kubur antara lain seperti berikut.

1. Mengingat kematian.
2. Dapat bersikap zuhud (menjauhkan diri dari sifat keduniawian).
3. Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir.
3. Mendokan si mayat agar Allah Swt. mengampuni segala dosanya, menerima amal baiknya, dan mendapat ridlo-Nya.

Apabila kita mau berziarah kubur, sebaiknya perhatikan adab atau etika berziarah kubur, yaitu seperti berikut.

1. Ketika mau berziarah, niatkan dengan ikhlas karena Allah Swt., tunduk hati dan merasa diawasi oleh Allah Swt.
2. Sesampai di pintu kuburan, ucapkan salam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

السلام عليكم يا أهل القبور فإنا إن شاء الله بكم لاحقون (رواه الترمذي)

Artinya: "Keselamatan semoga tetap bagimu wahai ahli kubur dan Insya Allah kami akan (bertemu dengan kamu semua)" (H.R. Tirmizi)

3. Tidak banyak bicara mengenai urusan dunia di atas kuburan.
4. Berdoa untuk ampunan dan kesejahteraan si mayat di alam barzah dan akhirat kelak.
5. Diusahakan tidak berjalan melangkahi kuburan atau menduduki nisan (tanda kuburan).

Materi Siklus II

A. KUTBAH, TABLIGH DAN DAKWAH

Pengertian Khutbah

Khutbah secara bahasa berarti ceramah atau pidato. Selain itu juga, khutbah dapat bermakna memberi peringatan, pembelajaran atau nasehat dalam kegiatan ibadah seperti :salat(salat Jumat, Idul Adha, Istisqa', Kusuf) wukuf dan nikah Sedangkan pengertian khutbah secara istilah yaitu kegiatan ceramah yang disampaikan kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang erat kaitannya dengan keabsahan dan/atau kesunahan ibadah (misalnya khutbah Jumat untuk solat Jumat, khutbah nikah untuk kesunahan akad nikah). Berdasarkan penjelasan di atas, maka kita dapat menyimpulkan beberapa macam khutbah, yaitu : khutbah Jumat, khutbah Idul Fitri, khutbah Idul Adha, khutbah Istisqa', maupun khutbah dalam rangkaian salat Kusuf dan Khusuf.

Pengertian Tabligh

Tabligh secara etimologi/bahasa berasal dari kata *ballaga-yuballigu-tabligan* yang artinya menyampaikan atau memberitahukan dengan lisan. Adapun menurut terminologi/istilah, tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam baik dari Al-Quran maupun Hadist yang ditujukan kepada umat manusia. Tabligh juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Subhanahu Wata'ala secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya, Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam memerintahkan kepada sahabat dimajlisnya untuk menyampaikan suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir. Seseorang yang melakukan tabligh disebut dengan muballigh. Muballigh ini biasanya menyampaikan tablighnya dengan gaya dan retorika yang menarik. Sobat pasti sering mendengar istilah tabligh akbar, istilah tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Subhanahu Wata'ala dalam jumlah pendengar yang banyak.

Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu da'a – yad'u – da'watan yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan untuk mengajak orang lain ke jalan Allah Subhanahu Wata'ala secara lisan atau perbuatan untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan nyata supaya mendapat kebahagiaan yang hakiki baik di dunia dan akhirat.

Seseorang yang melaksanakan dakwah disebut da'i. Adapun macam-macam dakwah berdasarkan bentuk penyampaiannya yaitu :

- a. Dakwah dengan lisan (kultum, kajian, khutbah).
- b. Dakwah dengan tulisan (majelis buku, membuat artikel lalu diletakkan di majalah dinding atau diunggah ke internet).
- c. Dakwah dengan perilaku (memberi contoh kepada orang lain agar berperilaku baik sesuai syariat Islam). Selain itu, kegiatan dakwah dapat berupa aksi sosial yang nyata. Misalnya santunan kepada anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan sebagainya.

A. PENTINGNYA KHUTBAH, TABLIGH, DAKWAH

1. Pentingnya khutbah

Ketika khutbah menjadi salah satu aktivitas ibadah, maka tidak mungkin khutbah ditinggalkan. Jikapun demikian, maka akan membatalkan (tidak sah) ibadah tersebut. Contohnya, apabila salat Jumat dan wukuf tidak ada khutbahnya, maka ibadahnya menjadi tidak sah. Jadi peranan khutbah di sini menjadi sangat penting, apalagi khutbah menjadi saran untuk membimbing manusia menuju ke-rida-an Allah Subhanahu Wata'ala. Khutbah juga memiliki kedudukan Agung dalam Islam sehingga sepatutnya seorang khatib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya

2. Pentingnya tabligh

Telah kita ketahui bersama, tablig merupakan salah satu sifat wajib bagi rasul. Itulah sebabnya mengapa Allah Subhanahu Wata'ala sering kali menyebut dalam kitabNya bahwa tugas seorang rasul tidak lain hanyalah menyampaikan. Setelah Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam wafat, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, pengikut sahabat (tabi'in) dan pengikut pengikutnya sahabat (tabi'ut tabi'in). Setelah mereka semua tiada, kita sebagai umat muslim memiliki tanggung jawab untuk meneruskan kegiatan tabligh tersebut. Tidak mesti menjadi seorang ulama dahulu, siapapun yang melihat kemungkarandimatanya, dan ia mampu menghentikannya maka ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengerti permasalahan agama, ia harus menyampaikannya kepada yang lain siapa pun mereka, walaupun itu hanya satu ayat. Nabi pernah bersabda yang berbunyi :“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.” (H.R. Bukhari)

3. Pentingnya dakwah

Dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam. Di antara pentingnya dakwah yang disebutkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al Quran antara lain :

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran/3 :104)

Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, serta mendapat rida dari Allah Subhanahu Wata'ala. Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan

B. DALIL NAQLI TENTANG KHUTBAH, TABLIGH, DAN DAKWAH

C. KETENTUAN KHUTBAH, TABLIGH, DAKWAH

1. Ketentuan Khutbah

a) Syarat Khatib

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Mengetahui ilmu agama

b) Syarat Syarat Khotbah Jumat

- 1) Khutbah dilaksanakan sesudah tergelincirnya matahari (masuk waktu dzuhur)
- 2) suci dari hadas dan najis
- 3) laki – laki
- 4) Khatib duduk diantara dua khutbah

- 5) khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas
- 6) khutbah dilakukan dalam keadaan berdiri (jika mampu)
- 7) Tertib

c) Rukun Khutbah

- 1) membaca hamdallah
- 2) membaca syahadat
- 3) membaca shalawat
- 4) berwasiat taqwa
- 5) membaca ayat alquran pada salah satu khutbah
- 6) berdoa pada khutbah kedua

d) Sunnah Sunnah khutbah

- 1) Khatib memberikan salam sebelum azan dikumandangkan.
 - 2) Khotbah diucapkan dengan kalimat yang jelas, fasih, mudah dipahami, dandisampaikan dengan penuh semangat
 - 3) Khatib menyampaikan khutbah hendaknya diperpendek dan jangan terlalu panjang, sebaliknya solat Jumatnya yang diperpanjang.
 - 4) Khatib menghadap ke jamaah ketika berkhotbah.
 - 5) Khotbah dilakukan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.
- e) syarat dua khutbah
- 1) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dhuhur
 - 2) Khatib duduk diantara dua khutbah
 - 3) Khutbah diucapkan dengan suara yang jelas
 - 4) Tertib

2. Ketentuan Tabligh

a) Syarat mubaligh

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Mendalami ajaran Islam

b) Etika dalam menyampaikan tabligh.

- 1.) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- 2.) Bersikap lemah lembut, tidak kasar dan tidak merusak.
- 3.) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
- 4.) Materi dakwah yang disampaikan harus memiliki dasar hukum yang kuat, sumbernya juga harus jelas.
- 5.) Menyampaikannya dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologi si penerima.

3. Ketentuan Dakwah

a) Syarat seorang da'i

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Mendalami ajaran islam

b) Etika dalam berdakwah

- 1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah (diucapkan dengan jelas, tegas dan sikap yang bijaksana).

- 2) Dakwah dilaksanakan dengan mauzatul hasanah atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (pengajaran).
- 3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik.
- 4) Dakwah dilaksanakan dengan mujadalah, yaitu diskusi atau bertukar pikiran yang berjalan dengan dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain

c) Objek dakwah

Objek dakwah adalah orang yang didakwahi, dengan kata lain orang yang diajak kepada agama Allah dan untuk kebaikan. Objek dakwah mencakup seluruh manusia, tak terkecuali pendakwah itu sendiri

d) Materi dakwah

Materi dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan kepada subyek dakwah kepada objek dakwah yang meliputi seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran maupun Hadist. Secara umum, materi dakwah mencakup 4 hal yaitu: akidah (keyakinan), syariah (hukum), akhlak (perilaku), dan muamalah (hubungan sosial)

e) Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i dalam berdakwah agar maksud dari dakwah tersebut tercapai. Metode dakwah tersebut telah disebutkan dalam Al Quran Surah An-Nahl ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl/16 : 125)

D. MENERAPKAN PERILAKU MULIA SEHUBUNGAN DENGAN KHUTBAH, TABLIGH, DAN DAKWAH

Sebagai umat Islam yang baik, kita tentu harus merealisasikan nilai-nilai khutbah, tabligh dan dakwah di mana saja kita berada. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan yaitu :

- 1) Ketika solat Jumat, hendaknya mengamati dan menyimak khutbah yang disampaikan khatib. Dengan memperhatikannya secara utuh, diharapkan suatu saat nanti bisa tampil sebagai khatib pada waktu salat Jumat.
- 2) Ketika kita melihat keadaan sekitar yang termasuk maksiat (seperti mencuri, tawuran, mencontek, dan sebagainya), kita harus mencegahnya dengan memberikan alasan yang logis, baik atas dasar agama maupun sosial. Cara mencegahnya dapat kita lakukan dengan perbuatan, jika tidak mampu dengan lisan, dan jika tidak mampu juga maka dengan hati.
- 3) Jika melihat sesuatu yang baik, contohlah. Dimulai dari diri sendiri, dari tindakan yang kecil dimulai dari sekarang.
- 4) Lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan

Materi Siklus III

A. Periodisasi Sejarah Islam

Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya" membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar berikut.

1. Periode Klasik (650-1250)

Periode Klasik merupakan periode kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:

- a. fase ekspansi dan integrasi, (650- 1000),
 - b. fase disintegrasi (1000-1250).
- 2) Periode Pertengahan (1250-1800)
Periode Pertengahan merupakan periode kemunduran Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
- a. fase kemunduran (1250-1500 M), dan
 - b. fase munculnya ketiga kerajaan besar (1500-1800), yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500-1700 M) dan zaman kemunduran (1700-1800).
- 3) Periode Modern (1800-dan seterusnya)
Periode Modern merupakan periode kebangkitan umat Islam yang ditandai dengan munculnya para pembaharu Islam.

B. Masa Kejayaan Islam

Masa kejayaan Islam terjadi pada sekitar tahun 650-1250 M. Periode ini disebut Periode Klasik. Pada kurun waktu itu, terdapat dua kerajaan besar, yaitu Kerajaan Umayyah atau sering disebut Daulah Umayyah dan Kerajaan Abbasiyah yang sering disebut Daulah Abbasiyah.

Pada masa Bani Umayyah, perkembangan Islam ditandai dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam dan berdirinya bangunan-bangunan sebagai pusat dakwah Islam. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi: bidang politik, keagamaan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer.

Perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer. Kemajuan umat Islam pada masa Bani Umayyah atau Bani Abbasiyah tidak terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal antara lain:

- a. Konsistensi dan istiqamah umat Islam kepada ajaran Islam,
- b. Ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk maju,
- c. Islam sebagai rahmat seluruh alam,
- d. Islam sebagai agama dakwah sekaligus keseimbangan dalam menggapai kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Faktor eksternal antara lain seperti berikut.

- a. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Pengaruh Persia pada saat itu sangat penting. Persia banyak berjasa dalam bidang pemerintahan, perkembangan ilmu filsafat, dan sastra. Adapun pengaruh Yunani masuk melalui berbagai macam terjemahan dalam banyak bidang ilmu, terutama filsafat.
- b. Gerakan terjemahan pada masa Periode Klasik, usaha penerjemahan kitab-kitab asing dilakukan dengan giat sekali. Pengaruh gerakan terjemahan terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan umum terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, dan sejarah.

Selain faktor tersebut di atas, kejayaan Islam ini disebabkan pula oleh adanya gerakan ilmiah atau etos keilmuan dari para ulama yang ada pada Periode Klasik tersebut, antara lain seperti berikut.

1. Melaksanakan ajaran al-Qur'an secara maksimal. Al-Qur'an di dalamnya banyak ayat menyuruh kita menggunakan akal untuk berpikir.

2. Melaksanakan isi hadis. Banyak hadis yang menyuruh kita untuk terusmenerus menuntut ilmu, meskipun harus ke negeri Cina. Bukan hanya ilmu agama yang dicari, tetapi ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia ini.
3. Mengembangkan ilmu agama dengan berijtihad. Contohnya ilmu pengetahuan umum dengan mempelajari ilmu filsafat Yunani. Maka, pada saat itu banyak bermunculan ulama fiqh, tauhid (kalam), tafsir, hadis, ulama bidang sains (ilmu kedokteran, matematika, optik, kimia, fisika, geografi), dan lain-lain.
4. Ulama yang berdiri sendiri serta menolak untuk menjadi pegawai pemerintahan
Dari gerakan-gerakan tersebut di atas, muncullah tokoh-tokoh Islam yang memiliki semangat berijtihad dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, antara lain sebagai berikut.

1. Ilmu Filsafat

- a. Al-Kindi (809-873 M)
- b. Al Farabi (wafat tahun 916 M)
- c. Ibnu Bajah (wafat tahun 523 H)
- d. Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H)
- e. Ibnu Shina (980-1037 M)
- f. Al-Ghazali (1085-1101 M)
- g. Ibnu Rusyd (1126-1198 M)

2. Bidang Kedokteran

- a. Jabir bin Hayyan (wafat 778 M)
- b. Hurain bin Ishaq (810-878 M)
- c. Thabib bin Qurra (836-901 M)
- d. Ar-Razi atau Razes (809-873 M)

3. Bidang Matematika

- a. Umar Al-Farukhan
- b. Al-Khawarizmi

4. Bidang Astronomi

- a. Al-Farazi: pencipta Astro lobe
- b. Al-Gattani/Al-Betagnius
- c. Abul Wafa: menemukan jalan ketiga dari bulan
- d. Al-Farghoni atau Al-Fragenius

5. Bidang Seni Ukir

Badr dan Tariff (961-976 M)

6. Ilmu Tafsir

- a. Ibnu Jarir ath Tabary
- b. Ibnu Athiyah al-Andalusy (wafat 147 H)
- c. As Suda, Muqatil bin Sulaiman (wafat 150 H)
- d. Muhammad bin Ishak dan lain-lain.

7. Ilmu Hadis

- a. Imam Bukhori (194-256 H)
- b. Imam Muslim (wafat 231 H)
- c. Ibnu Majah (wafat 273 H)
- d. Abu Daud (wafat 275 H)
- e. At-Tarmidzi, dan lain-lain

C. Tokoh-Tokoh pada Masa Kejayaan Islam

1. Ibnu Rusyd (520-595 H)

Nama lengkapnya Abu Al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, lahir di Cordova (Spanyol) pada tahun 520 H. dan wafat di Marakesy (Maroko) pada

tahun 595 H. Beliau menguasai ilmu fiqh, ilmu kalam, sastra Arab, matematika, fisika astronomi, kedokteran, dan filsafat. Karya-karya beliau antara lain: Kitab Bidayat alMujtahid (kitab yang membahas tentang fiqh), Kuliyyat Fi At-Tib (buku tentang kedokteran yang dijadikan pegangan bagi para mahasiswa kedokteran di Eropa), Fasl al-Magal fi Ma Bain Al-Hikmat wa Asy-Syariat. Ibnu Rusyd berpendapat antara filsafat dan agama Islam tidak bertentangan, bahkan Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari ilmu filsafat

2. Al-Ghazali (450-505 H)

Nama lengkapnya Abu Hamid al-Ghazali, lahir di Desa Gazalah, dekat Tus, Iran Utara pada tahun 450 H. Beliau wafat pada tahun 505 H di Tus Iran Utara. Beliau dididik dalam keluarga dan guru yang zuhud (hidup sederhana dan tidak tamak terhadap duniawi). Beliau belajar di Madrasah Imam AI-Juwaeni. Setelah beliau menderita sakit, beliau ber-uzla (mengasingkan diri dari khalayak ramai dengan niat beribadah mendekatkan diri kepada Allah Swt.). Beliau pun kemudian menjalani kehidupan tasawuf selama 10 tahun di Damaskus, Jerusalem, Mekah, Madinah, dan Tus. Adapun jasa-jasa beliau terhadap umat Islam antara lain sebagai berikut. a. Memimpin Madrasah Nizamiyah di Bagdad dan sekaligus sebagai guru besarnya. b. Mendirikan madrasah untuk para calon ahli fiqh di Tus. c. Menulis berbagai macam buku yang jumlahnya mencapai 288 buah, mengenai tafawwuf, teologi, filsafat, logika, dan fiqh. Di antara bukunya yang terkenal, yaitu Ihy± 'Ulum ad-D³n, membahas masalahmasalah ilmu akidah, ibadah, akhlak, dan tafawwuf berdasarkan al-Qur'±n dan hadis. Dalam bidang filsafat, beliau menulis At-Tah±fu (tidak konsistennya para filsuf). Al-Ghazali merupakan ulama yang sangat berpengaruh di dunia Islam sehingga mendapat gelar Hujjatul Isl±m (bukti kebenaran Islam).

3. AI-Kindi (805-873 M)

Nama lengkapnya Yakub bin Ishak AI-Kindi, lahir di Kufah pada tahun 805 M dan wafat di Bagdad pada tahun 873 M. AI-Kindi termasuk cendekiawan muslim yang produktif. Hasil karyanya di bidang-bidang filsafat, logika, astronomi, kedokteran, ilmu jiwa, politik, musik, dan matematika. Beliau berpendapat, bahwa filsafat tidak bertentangan dengan agama karena sama-sama membicarakan tentang kebenaran. Beliau juga merupakan satu-satunya filosof Islam dari Arab. Ia disebut Failasuf al-Arab (filosof orang Arab).

4. 4. (872-950 M)

Nama lengkapnya Abu Nashr Muhammad Ibnu Tarkhan Ibnu Uzlag AI-Farabi. Beliau lahir di Farabi Transoxania pada tahun 872 M dan wafat di Damsyik pada tahun 950 M. Beliau keturunan Turki. AI-Farabi menekuni berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain: logika, musik, kemiliteran, metafisika, ilmu alam, teologi, dan astronomi. Di antara karya ilmiahnya yang terkenal berjudul Ar-Royu Ahlul al-Mad³nah wa al-Fad³lah (pemikiran tentang penduduk negara utama)

5. Ibnu Sina (980-1037 M)

Nama lengkapnya Abu Ali AI-Husein Ibnu Abdullah Ibnu Sina, lahir di Desa Afsyana dekat Bukhara, wafat dan dimakamkan di Hamazan. Beliau belajar bahasa Arab, geometri, fisika, logika, ilmu hukum Islam, teologi Islam, dan ilmu kedokteran. Pada usia 17 tahun, ia telah terkenal dan dipanggil untuk

mengobati Pangeran Samani, Nuh bin Mansyur. Beliau menulis lebih dari 200 buku dan di antara karyanya yang terkenal berjudul *Al-Qanun Fi a⁻°³b*, yaitu ensiklopedi tentang ilmu kedokteran dan *Al-Syif±*, ensiklopedi tentang filsafat dan ilmu pengetahuan.

LAMPIRAN 2.



LAMPIRAN 3
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1598 /In.32.2/PP.00.9/03/2023 Ponorogo, 31 Maret 2023
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala SMA NEGERI 1 JENANGAN
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ENIRIATUL MALIKHAH
N I M : 201190076
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2022/2023
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

“ IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI (PTK DI SMA NEGERI 1 JENANGAN) ”

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMA NEGERI 1 JENANGAN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A. /
7404181999031002

LAMPIRAN 4
SURAT TELAH MENGADAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
JENANGAN-PONOROGO**
Jl. Raya Ngebel Semanding, Jenangan Ponorogo Telp. (0352) 3576207
E-mail: sman_jenangan@yahoo.com
PONOROGO Kode Pos 63492

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 192 / 101.6.19.8/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jenangan menerangkan bahwa :

Nama : ENIRIATUL MALIKHAH
NIM : 201190076
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN PONOROGO

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Jenangan dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsinya yang berjudul :

"IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI (PTK DI SMA NEGERI 1 JENANGAN)".

Dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 04 September 2023.

Surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Ponorogo, 12 September 2023
Kepala Sekolah,

TTIK RUWAIDAH, S.Pd, M.Pd
NIP 19691004 199402 2 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP


DATA DIRI

Nama : Eni Riatul Malikhah
 Tempat, Tgl Lahir : Magetan, 09 April 1999
 Alamat : Ds. Kembangan, Rt.03/Rw.01, Kec.
 Sukomoro, Kab. Magetan

Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Tinggi / Berat badan : 155 cm / 70 kg
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Telepon : 081542645790
 Alamat Email : enhyshofiea16@gmail.com

DATA PENDIDIKAN FORMAL

2004 - 2016 : Ponpes Al-Fatah Temboro
 2016 - 2019 : SMK Negeri 02 Jiwan
 Jurusan : Akuntansi
 2019 - 2023 : IAIN Ponorogo
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DATA PENDIDIKAN NON FORMAL

2004 – 2016 : Madrasah diniyah Ponpes Al-fatah Temboro
 2019 – 2020 : Ma'had al-jami'ah IAIN Ponorogo

HOBİ

Editing
 Fotografi
 Berenang